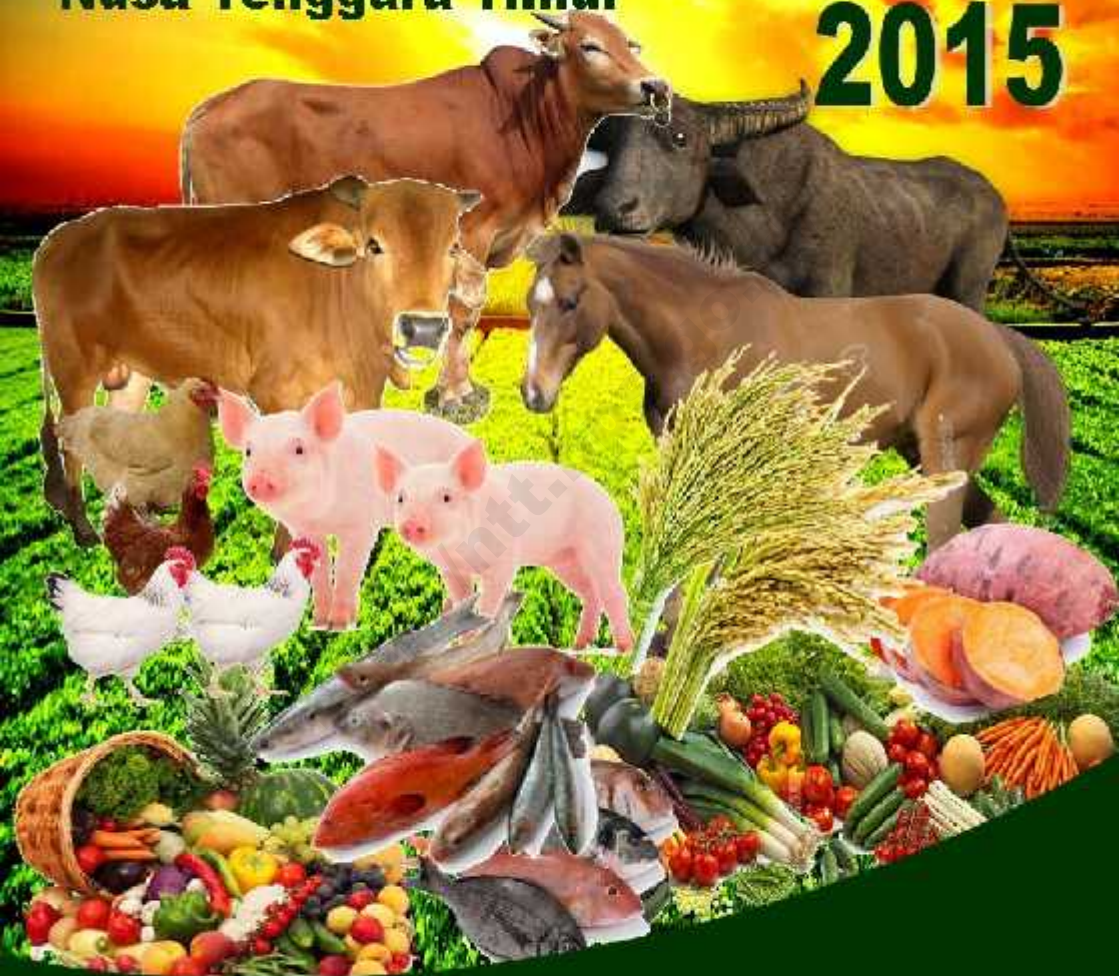


# STATISTIK PERTANIAN

Nusa Tenggara Timur

2015



**BADAN PUSAT STATISTIK**

**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

# STATISTIK PERTANIAN

Nusa Tenggara Timur

2015



# **STATISTIK PERTANIAN**

## **NUSA TENGGARA TIMUR 2015**

ISSN	: 2407-8875
No. Publikasi	: 53531.1601
Katalog BPS	: 5203007.53
Ukuran Buku	: 14,8 X 21 cm
Jumlah Halaman	: vi+ 77
Naskah	: Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur
Gambar Kover oleh	: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur
Diterbitkan oleh	: © Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tim Penyusun	
Pengarah	: Maritje Pattiwaelapia
Penanggung jawab	: Marselina I. Goetha
Editor	: I Gede Made Suwartana
Penulis	: Cernny Karuniawati Raga
Desain cover & layout	: Sari Ayutyas

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggunakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.*

## KATA PENGANTAR

**P**ublikasi Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur tahun 2015 ini merupakan lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam Publikasi ini disajikan data keadaan seluruh sub sektor pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi, dan produksi padi, palawija, serta hortikultura.
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan.
- Populasi ternak dan unggas, persentase penyebaran serta banyaknya ternak yang dipotong.
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan.
- Produksi Kehutanan Provinsi NTT

Diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi konsumen data. Kepada semua pihak yang membantu hingga terbitnya publikasi ini disampaikan banyak terima kasih.

Akhirnya, kami mengharapkan kritik serta saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Kupang, Agustus 2016  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

## DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Bab. I. PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang .....	1
b. Potensi Lahan.....	2
Bab. II. TANAMAN PANGAN.....	5
a. Tanaman Padi .....	5
b. Tanaman Palawija .....	9
1. Jagung .....	10
2. Kedelai .....	11
3. Kacang Tanah .....	13
4. Kacang Hijau .....	15
5. Ubi Kayu .....	17
6. Ubi Jalar .....	18
c. Hortikultura .....	20
1. Sayur-sayuran .....	20
2. Buah-buahan .....	20
3. Produksi Tanaman Obat-obatan .....	23
Bab. III. PERKEBUNAN .....	24
1. Kelapa .....	24
2. Jambu Mete .....	25
3. Kemiri .....	26
Bab. IV. PETERNAKAN .....	28
1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak .....	29
1.1. Sapi .....	30
1.2. Kerbau .....	30
1.3. Kuda .....	30

1.4. Babi .....	31
1.5. Kambing/Domba .....	31
2. Penyebaran Unggas .....	31
2.1. Ayam Kampung .....	33
2.2. Ayam Ras .....	33
2.3. Itik .....	33
3. Pemotongan Ternak .....	33
Bab. V. PERIKANAN .....	35
Bab. VI. KEHUTANAN .....	40
LAMPIRAN .....	42
Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 .....	43
Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 .....	44
Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 .....	45
Tabel 4. Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 .....	46
Tabel 5. Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 .....	47
Tabel 6. Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 .....	48
Tabel 7. Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 ...	49
Tabel 8. Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kacang Kedelai Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015	50
Tabel 9. Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 ...	51
Tabel 10. Produksi Sayur-Sayuran di Nusa Tenggara Timur	52

	Tahun 2015 .....	
Tabel 11.	Produksi Buah-Buahan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015 .....	55
Tabel 12.	Perkembangan Luas Areal Kelapa Per Kabupaten/Kota Tahun 2011 – 2015 .....	57
Tabel 13.	Perkembangan Produksi Kelapa Per Kabupaten/Kota Tahun 2011 – 2015 .....	58
Tabel 14.	Perkembangan Luas Areal Jambu Mete Per Kabupaten/Kota Tahun 2012 – 2015 .....	59
Tabel 15.	Perkembangan Produksi Jambu Mete Per Kabupaten/Kota Tahun 2012 – 2015 .....	60
Tabel 16.	Perkembangan Luas Areal Kemiri Per Kabupaten/Kota Tahun 2012 – 2015 .....	61
Tabel 17.	Perkembangan Produksi Kemiri Per Kabupaten/Kota Tahun 2012 – 2015 .....	62
Tabel 18.	Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Per Kabupaten/Kota Tahun 2015 .....	63
Tabel 19.	Populasi Ternak Besar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 – 2015 .....	64
Tabel 20.	Populasi Ternak Kecil Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 – 2015 .....	65
Tabel 21.	Populasi Unggas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 – 2015 .....	66
Tabel 22.	Banyaknya Ternak Yang Dipotong di dalam RPH dan di luar RPH Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 .....	67
Tabel 23.	Jumlah Rumah Potong Hewan Menurut Status Pemilikan 2014-2015 .....	68
Tabel 24.	Perkembangan Produksi Perikanan di Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012-2015 .....	69

	Jumlah rumah Tangga Pengusaha Perikanan Laut	
Tabel 25.	Menurut Kabupaten/Kota Dan Kategori Usaha Tahun 2015 .....	70
Tabel 26.	Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya Tahun 2015 .....	71
Tabel 27.	Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya Tahun 2015 .....	72
Tabel 28.	Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015 .....	74

<http://ntt.bps.go.id/>



## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian sampai saat ini tetap memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional maupun regional, baik berupa sumbangan langsung seperti dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor dan penekanan inflasi maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran sektor pertanian dalam melaksanakan koordinasi dan memberikan fasilitasi bagi pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

**TABEL A.**  
**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP**  
**PEMBENTUKAN PDRB TAHUN 2011- 2015**  
**(ATAS DASAR HARGA BERLAKU)**

Uraian	2011	2012	2013	2014**	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. Sektor Pertanian</b>	<b>31,13</b>	<b>30,11</b>	<b>29,80</b>	<b>29,81</b>	<b>29,65</b>
1. Tanaman Pangan	11,41	10,96	10,76	10,18	9,91
2. Tanaman Hortikultura	3,08	2,87	2,82	2,80	2,83
3. Tanaman Perkebunan	2,70	2,59	2,51	2,42	2,44
4. Peternakan	8,62	8,46	8,53	9,01	9,08
5. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,58	0,57	0,56	0,55	0,52
6. Kehutanan	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15
7. Perikanan	4,59	4,51	4,48	4,70	4,73
<b>II. Sektor-sektor Non Pertanian</b>	<b>68,87</b>	<b>69,89</b>	<b>70,20</b>	<b>70,19</b>	<b>70,35</b>

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 2015 (Tabel-tabel Sektoral)

\*) : Data Sementara

\*\*): Data sangat sementara

Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai daerah kepulauan dengan topografi yang berbukit dan beriklim kering dalam hal struktur perekonomian hingga saat ini masih bergantung pada sektor pertanian. Pada tahun 2015 kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 29,65 persen. Nilai tersebut didominasi sub sektor tanaman pangan (9,91%) dan peternakan (9,08%).

Dari Tabel A terlihat bahwa sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB sejak tahun 2011 cenderung menurun. Secara kuantitatif perannya cukup berarti dibandingkan sektor lain seperti industri, perdagangan, dan jasa (sebagian besar rumah tangga di NTT berusaha di sektor pertanian). Hasil Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) Tahun 2015 menunjukkan bahwa 61,65 persen penduduk NTT yang berumur 15 tahun ke atas bekerja di sektor pertanian dan 38,35 persen di sektor non pertanian.

## **B. Potensi Lahan**

Berdasarkan penggunaannya, lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan bukan lahan sawah/lahan kering yang terdiri dari Huma, Ladang, Tegalan/Kebun, Kolam/Tebat/Empang, Tambak, Lahan Perkebunan, Lahan Hutan, Padang rumput lainnya (Lahan untuk Kandang, Tanaman Hias dan sebagainya). Luas dan penggunaan lahan di NTT hasil Survei Pertanian (SP Lahan) Tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel B.

**TABEL B.**  
**LUAS PENGGUNAAN LAHAN SAWAH DAN LAHAN KERING**  
**MENURUT KABUPATEN DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2015**  
**(Ha)**

Kabupaten/ Kota	Lahan Sawah			Jumlah	Lahan Pertanian Bukan Sawah	Bukan Lahan Pertanian	Luas Tanah Seluruh- nya	% Tanah Sawah per Kab.
	Dapat Ditanami Padi Setahun		Tidak Ditanami Padi					
	Satu kali	2-3 kali						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	8.005	1.464	61	9.530	54.861	9.351	73.742	12,92
02. Sumba Timur	15.430	3.639	7.857	26.926	547.825	125.299	700.050	3,85
03. Kupang	17.583	1.746	2.648	21.977	310.336	210.012	542.325	4,05
04. TTS	2.925	3.004	4.739	10.668	326.507	57.525	394.700	2,70
05. TTU	6.524	2.132	5.344	14.000	173.150	79.816	266.966	5,24
06. Belu	4.659	1.972	742	7.373	87.701	33.420	128.494	5,74
07. Alor	367	56	3.026	3.449	260.134	22.877	286.460	1,20
08. Lembata	6	40	48	94	117.513	9.031	126.638	0,07
09. Flores Timur	473	403	337	1.213	159.955	20.117	181.285	0,67
10. Sikka	267	2.247	72	2.586	140.854	29.572	173.192	1,49
11. Ende	3.316	2.691	2.241	8.248	181.742	14.670	204.660	4,03
12. Ngada	959	5.638	0	6.597	90.505	64.990	162.092	4,07
13. Manggarai	5.593	7.662	324	13.579	106.956	34.062	154.597	8,78
14. Rote Ndao	14.605	3.063	1.003	18.671	74.988	34.341	128.000	14,59
15. Manggarai Barat	7.178	9.482	127	16.787	209.838	68.125	294.750	5,70
16. S. Tengah	5.565	2.011	25	7.601	161.934	17.383	186.918	4,07
17. SBD	4.021	2.500	1.556	8.077	120.785	15.670	144.532	5,59
18. Nagekeo	2.486	2.932	824	6.242	108.138	27.316	141.696	4,41
19. M. Timur	5.337	8.552,6	195	14.084,6	217.389,4	32.819	264.293	5,33
20. Sabu Raijua	0	1.413	24	1.437	40.772	5.292	47.501	3,03
21. Malaka	5.165	3.744	2.336	11.245	84.023,2	20.794,8	116.063	9,69
71. Kota Kupang	356	26	7	389	8.487	7.160	16.036	2,43
<b>NTT</b>	<b>110.820</b>	<b>66.417,6</b>	<b>33.536</b>	<b>210.773,6</b>	<b>3.584.393,6</b>	<b>939.822,8</b>	<b>4.734.990</b>	<b>4,45</b>

Sumber: Hasil olahan SP Lahan Tahun 2015 Dinas Pertanian dan Perkebunan oleh BPS Propinsi NTT  
Keterangan : \*) termasuk lahan sawah yang tidak ditanami

**Tabel C.**  
**LUAS LAHAN SAWAH DIRINCI MENURUT PENGAIRAN**  
**DAN FREKUENSI PENANAMAN PADI DALAM SETAHUN**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2015**

(Ha)

Jenis Pengairan	Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2015			
	Satu kali	Dua kali/Tiga kali	Tidak Ditanami Padi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Irigasi	38.778	65.123,6	18.637	122.538,6
02. Tadah Hujan	71.987	1.261	14.153	87.401
03. Pasang Surut	55	30	718	803
04. Lebak	0	3	28	31
<b>TOTAL</b>	<b>110.820</b>	<b>66.417,6</b>	<b>33.536</b>	<b>210.773,6</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Survei Pertanian (SP Lahan) dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Oleh BPS Propinsi NTT*

## II. TANAMAN PANGAN

Pengusahaan tanaman pangan bertujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan perubahan pola makan penduduk di NTT maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan, baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya. Terkait dengan hal ini, maka masalah utama pembangunan pangan di NTT adalah optimalisasi pemanfaatan sumber daya domestik dan peningkatan kapasitas produksi pangan daerah agar produksi pangan domestik dapat tumbuh seiring dengan perkembangan kebutuhan pangan yang terus meningkat.

Keberhasilan pengusahaan tanaman pangan dapat terwujud jika semua faktor terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung serta aspek penunjangnya dalam kondisi yang ideal dan optimal. Selain itu, dibutuhkan koordinasi pelaksanaan pada setiap tingkatan, dan dukungan dan dorongan dari kepala wilayah.

### A. Tanaman Padi

Komoditi padi/beras merupakan tulang punggung pembangunan sub sektor tanaman pangan, karena beras merupakan makanan pokok penduduk dan banyak diusahakan, sehingga padi mempunyai nilai yang sangat strategis. Pada akhir tahun 2015 jumlah penduduk NTT sekitar 5.120.061 juta jiwa, apabila kemampuan produksi beras domestik tidak dapat mengikuti peningkatan kebutuhan akan bahan pangan maka pada waktu yang akan datang NTT akan semakin bergantung pada impor. Ini berarti ketahanan pangan daerah NTT akan semakin rentan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tantangan utama dalam meningkatkan

produksi padi di NTT antara lain adalah meningkatkan produktivitas tanaman dan ekstensifikasi lahan.

<http://ntt.bps.go.id/>

**TABEL 2.a.1**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI**  
**DAN PRODUKSI PADI DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2005 – 2015**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	GKG	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	162 539	- 11,53	28,36	- 5,66	461 006	- 16,52
2006	173 208	6,56	29,55	4,20	511 910	11,04
2007	166 753	-3,73	30,32	2,61	505 628	-1,23
2008	187 907	12,68	30,75	1,41	577 896	14,29
2009	194 219	3,3	31,27	39,7	607 359	5,09
2010	174 674	-10,06	31,80	1,69	555 493	-8,53
2011	195 201	11,75	30,30	-4,72	591 370	6,46
2012	200 094	2,50	34,91	15,21	698 566	18,12
2013	222 469	11,18	32,80	-6,04	729 667	4,45
2014	246 750	10,91	33,46	2,01	825 728	13,17
2015	266 242	7,90	35,61	6,43	948 088	14,82
Rata-rata Pertumbuhan (%/Thn)		6,38		2,56		10,57

Selama sepuluh tahun terakhir produksi padi di NTT cenderung meningkat sebesar 10,57 persen per tahun, akibat meningkatnya produktivitas sebesar 2,56 persen dan meningkatnya luas panen sebesar 6,38 persen per tahun. Pada tahun 2015, produksi padi di NTT sebesar 948 088 ton gabah kering giling dengan luas panen 266 242 ha dan produktivitas sebesar 35,61 kw/ha. Dibandingkan tahun sebelumnya

produksi padi naik sebesar 14,82 persen karena didukung peningkatan luas panen sebesar 7,90 persen.

Dilihat dari lahan tempat pengusahaannya, padi dibedakan menjadi padi sawah dan padi ladang. Tabel 2.a.2 dan 2.a.3 memperlihatkan bahwa produksi, luas panen dan produktivitas padi sawah lebih besar dibandingkan padi ladang. Hal ini menunjukkan bahwa pengusahaan padi sawah lebih intensif diusahakan dibanding padi ladang.

**TABEL 2.a.2**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI**  
**DAN PRODUKSI PADI SAWAH DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2005- 2015**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan	Kw/Ha	Perkem- bangan	GKG	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	104 330	-11,91	33,04	-5,55	344 716	-16,80
2006	110 469	5,88	34,98	5,87	386 385	12,09
2007	114 769	3,89	34,78	-0,57	399 124	3,30
2008	124 810	8,75	35,33	1,58	440 999	10,49
2009	127 896	2,47	36,33	2,83	464 703	5,37
2010	113 515	-11,24	37,69	3,74	427 799	-7,94
2011	130 325	14,80	35,46	-5,92	462 194	8,03
2012	136 386	4,65	38,97	9,90	531 460	14,98
2013	157 117	15,20	37,15	-4,67	583 632	9,82
2014	172 136	9,56	38,48	3,58	662 365	13,49
2015	188 092	9,27	41,41	7,61	778 808	17,58
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		8,03		2,53		12,59



**TABEL 2.a.3**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI**  
**DAN PRODUKSI PADI LADANG DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2005 - 2015**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi(Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	GKG	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	58 209	-10,86	19,98	-5,39	116 292	-15,67
2006	62 739	7,78	20,01	0,15	125 525	7,94
2007	51 984	-17,14	20,49	2,40	106 504	-15,15
2008	63 097	21,38	21,70	5,90	136 896	28,54
2009	66 323	5,11	21,51	-0,87	142 656	4,20
2010	61 159	-7,78	20,88	-2,92	127 694	-10,48
2011	64 876	6,08	19,19	-8,09	129 176	1,16
2012	63 708	-1,80	26,23	36,38	167 106	29,36
2013	65 352	2,58	22,00	-16,13	146 035	-12,61
2014	74 614	14,17	21,89	-0,50	163 364	11,87
2015	78 150	4,74	21,66	-1,05	169 280	3,62
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		1,43		0,36		1,85

## B. Tanaman Palawija

Jenis tanaman palawija yang diusahakan petani NTT di antaranya jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

## 1. Jagung

Jenis tanaman palawija golongan *serealia* (biji-bijian) yang banyak diusahakan di NTT adalah jagung, karena jagung cocok dengan iklim dan kondisi tanah NTT. Dengan demikian jagung memiliki peranan penting dan strategis dalam menunjang ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian penduduk.

**TABEL 2.b.1**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI**  
**DAN PRODUKSI JAGUNG DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2005 - 2015**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Pipilan kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	239 588	-9,58	23,06	-1,91	552 439	-11,30
2006	252 410	5,35	23,10	0,17	582 964	5,53
2007	217 478	-13,84	23,65	2,38	514 360	-11,77
2008	270 717	24,48	24,86	5,12	673 112	30,86
2009	250 536	-7,45	25,50	2,57	638 899	-5,08
2010	244 583	-2,37	26,72	4,78	653 620	2,30
2011	246 893	0,94	21,25	-20,47	524 638	-19,73
2012	245 323	-0,63	25,66	20,75	629 386	19,65
2013	270 394	10,22	26,17	1,99	707 643	12,43
2014	257 025	-4,94	25,18	-3,78	647 108	-8,55
2015	273 194	6,29	25,08	-0,40	685 081	5,87
Rata-Rata Pertumbuhan(%/Thn)		1,40		0,88		2,40

Pada tahun 2015 produksi jagung sebanyak 685 081 ton pipilan kering dari areal panen seluas 273 194 hektar dengan rata-rata produksi per hektar sebesar 25,08 Kuintal. Dibanding tahun 2014, produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 5,87 persen dan luas panen meningkat sebesar 6,29 persen. Peningkatan produksi jagung ini disebabkan meningkatnya luas panen sebesar 1,40 persen dan produktivitas sebesar 0,88 persen. Selama sepuluh tahun terakhir produksi jagung di NTT cenderung berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,40 persen per tahun.

## **2. Kedelai**

Kedelai (kadang-kadang ditambah "kacang" di depan namanya) adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia seperti kecap, tahu, dan tempe. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Karena selain sebagai bahan makanan, juga merupakan sebagai bahan baku industri. Pada tahun 2015 produksi kedelai di NTT sebanyak 3 615 ton dari areal panen seluas 3 563 hektar dengan produktivitas sebesar 10,15 kw/ha. Produksi kedelai pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 33,39 persen dibanding tahun 2014 dikarenakan meningkatnya luas panen 27,71 persen dan produktivitas 4,53 persen.

**TABEL 2.b.2**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI**  
**DAN PRODUKSI KEDELAI DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2005 - 2015**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	Biji kering	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	2 093	-9,32	10,46	1,95	2 188	-7,64
2006	2 694	28,71	10,34	-1,15	2 786	27,33
2007	1 529	-43,24	10,21	-1,26	1 561	-43,97
2008	2 326	52,12	9,87	-3,33	2 295	47,02
2009	2 010	-13,58	10,45	5,87	2 101	-8,45
2010	1 758	-12,54	10,13	-3,06	1 780	-15,27
2011	1 366	-22,30	10,09	-0,39	1 379	-22,53
2012	2 691	96,99	10,33	2,37	2 781	101,66
2013	1 778	-33,93	9,42	-8,81	1 675	-39,77
2014	2 790	56,92	9,71	3,08	2 710	61,79
2015	3 563	27,71	10,15	4,53	3 615	33,39
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		7,02		-0,30		6,52

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kedelai mengalami peningkatan pertumbuhan dengan rata-rata sebesar 6,52 persen per tahun, akibat dari meningkatnya luas panen sebesar 7,02 persen per tahun namun produktivitas menurun sebesar 0,30 persen per tahun.

### 3. Kacang Tanah

Di Indonesia kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman polong-polongan kedua terpenting setelah kedelai. Kacang tanah merupakan sejenis tanaman tropika. Tanaman kacang tanah bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak, sementara bijinya dimanfaatkan sebagai sumber protein nabati, minyak dan lain-lain.

Kacang tanah kaya dengan lemak, mengandung protein yang tinggi, zat besi, vitamin E dan kalsium, vitamin B kompleks dan fosforus, vitamin A dan K, lesitin, dan kolin. Kandungan protein dalam kacang tanah jauh lebih tinggi dari daging, telur dan kacang soya. Kacang tanah juga mengandung bahan yang dapat membina ketahanan tubuh dalam mencegah beberapa penyakit. Selain itu kacang tanah mengandung Omega 3, Omega 9, fitosterol dan arginin.

Pada tahun 2015 produksi kacang tanah di NTT sebanyak 10 620 ton dari areal panen seluas 12 231 hektar dengan produktivitas sebesar 8,68 kw/ha. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2014 maka produksi kacang tanah mengalami penurunan sebesar 28,66 persen yang disebabkan turunnya luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 12,92 persen dan 18,11 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kacang tanah cenderung berfluktuasi dengan rata-rata penurunan pertumbuhan sebesar 2,68 persen per tahun, dengan rata-rata penurunan luas panen sebesar 1,49 persen per tahun dan rata-rata penurunan produktivitas sebesar 1,41 persen per tahun.

**TABEL 2.b.3**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI**  
**DAN PRODUKSI KACANG TANAH DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2005 – 2015**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Biji Kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	14 374	-16,55	10,10	-1,55	14 518	-17,88
2006	17 356	20,74	10,27	1,68	17 832	22,83
2007	18 517	6,69	11,53	12,27	21 353	19,75
2008	21 894	18,24	11,73	1,73	25 678	20,25
2009	18 396	-15,97	12,21	4,09	22 465	-12,51
2010	16 574	-9,90	12,11	-0,82	20 069	-10,66
2011	19 395	17,02	12,21	0,83	23 685	18,02
2012	19 694	1,54	10,95	-10,31	21 562	-8,95
2013	13 880	-29,52	11,57	5,66	16 056	-25,54
2014	14 046	1,20	10,60	-8,38	14 886	-7,29
2015	12 231	-12,92	8,68	-18,11	10 620	-28,66
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		-1,49		-1,41		-2,68

#### **4. Kacang Hijau.**

Kacang hijau adalah sejenis tanaman budidaya dan palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan yang termasuk suku polong-polongan (Fabaceae) ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi. Kacang hijau di Indonesia menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan legum, setelah kedelai dan kacang tanah.

Bagian paling bernilai ekonomi adalah bijinya. Biji kacang hijau direbus hingga lunak dan dimakan sebagai bubur atau dimakan langsung. Kecambah kacang hijau menjadi sayuran yang umum dimakan di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara, dikenal sebagai tauge. Kacang hijau bila direbus cukup lama akan pecah dan pati yang terkandung dalam bijinya akan keluar dan mengental, menjadi semacam bubur. Tepung biji kacang hijau, disebut di pasaran sebagai tepung hunkue, digunakan dalam pembuatan kue-kue dan cenderung membentuk gel.

Pada tahun 2015 produksi kacang hijau NTT sebanyak 9 717 ton biji kering dari areal panen seluas 11 130 hektar dengan produktivitas sebesar 8,73 kw/ha. Produksi kacang hijau pada tahun 2015 meningkat 6,53 persen dibanding tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya luas panen dan produktivitas.

Selama sepuluh tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan produksi kacang hijau cenderung menurun sebesar 4,18 persen per tahun dan turunnya rata-rata pertumbuhan luas panen sebesar 4,44 persen per tahun.

**TABEL 2.b.4**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN**  
**PRODUKSI KACANG HIJAU DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2005 - 2015**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	Biji kering	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	20 010	-16,67	8,34	0,60	16 695	-16,09
2006	22 958	14,73	8,43	1,08	19 354	15,93
2007	24 694	7,56	8,42	-0,12	20 802	7,48
2008	28 015	13,45	8,35	-0,83	23 392	12,45
2009	24 277	-13,34	8,42	0,83	20 447	-12,58
2010	15 767	-35,05	8,54	1,42	13 462	-34,16
2011	12 307	-21,94	8,46	-0,94	10 408	-22,69
2012	13 183	7,11	8,71	2,95	11 478	10,28
2013	11 869	-9,97	8,54	-1,95	10 139	-11,67
2014	10 548	-11,13	8,65	1,29	9 121	-10,04
2015	11 130	5,52	8,73	0,92	9 717	6,53
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		-4,44		0,47		-4,18



## 5. Ubi kayu

Ubi kayu sebagai komoditi tanaman bahan pangan mempunyai peranan dan prospek sebagai sumber bahan pangan, bahan baku industri dan pakan. Sebagai bahan pangan, ubi kayu dikonsumsi berupa ubi kayu segar, gaplek, tapioka, dan tepung ubi kayu.

**TABEL 2.b.5.**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI**  
**DAN PRODUKSI UBI KAYU DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2005 – 2015**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkem- bangan (%)	Kw/Ha	Perkem- bangan (%)	Umbi Basah	Perkem- bangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	86 464	-13,09	103,14	-1,44	891 783	-14,36
2006	89 591	3,62	104,70	1,51	938 010	5,18
2007	76 247	-14,89	104,15	-0,53	794 121	-15,34
2008	87 906	15,29	105,68	1,47	928 974	16,98
2009	89 154	1,41	102,41	-3,09	913 053	-1,71
2010	102 460	14,92	100,77	-1,60	1 032 538	13,08
2011	96 705	-5,62	99,49	-1,29	962 129	-6,82
2012	89 282	-7,67	99,92	0,43	892 145	-7,27
2013	79 164	-11,33	102,47	2,55	811 166	-9,08
2014	68 836	-13,05	106,14	3,58	677 578	-16,47
2015	60 557	-12,03	105,24	-0,85	637 315	-5,94
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		-3,00		0,20		-2,85

Pada saat ini NTT belum menempatkan komoditi ubi kayu sebagai komoditas andalan, karena penggunaannya masih sebatas sebagai pangan sekunder padahal komoditas ini cukup berpotensi untuk di kembangkan di NTT karena penyebarannya yang luas dan kegunaannya yang beragam sehingga memberikan peluang terhadap peningkatan permintaan baik di dalam maupun di luar daerah.

Pada tahun 2015, produksi ubi kayu di NTT sebanyak 637 315 ton umbi basah dari areal panen seluas 60 557 hektar dengan produktivitas sebesar 105,24 kw/ha. Produksi ubi kayu menurun sebesar 5,94 persen dibanding tahun 2014 disebabkan luas panen dan produktivitas yang menurun masing-masing sebesar 12,03 persen dan 0,85 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir kecenderungan produksi ubi kayu menurun dengan rata-rata sebesar 2,85 persen per tahun, luas panen menurun 3,00 persen per tahun, namun produktivitas meningkat 0,20 persen per tahun.

## **6. Ubi Jalar**

Ubi jalar merupakan jenis bahan pangan yang mempunyai berbagai keunggulan antara lain: mudah dibudidayakan, cepat menghasilkan, tahan terhadap kebanjiran, bergizi tinggi dan rasa enak. Ubi jalar juga mempunyai manfaat yang beragam yaitu sebagai bahan pangan, pakan ternak dan bahan baku industri.

Meskipun ubi jalar mempunyai peranan yang penting, namun produksi ubi jalar masih rendah. Pada tahun 2015, produksi ubi jalar di NTT sebanyak 60 746 ton umbi basah dari areal panen seluas 8 701 hektar dengan produktivitas sebesar 69,81 kw/ha. Produktivitas ubi jalar pada tahun 2015 menurun sebesar 4,92 persen disbanding tahun sebelumnya.

Selama sepuluh tahun terakhir, kecenderungan produksi ubi jalar berfluktuasi dan secara umum menurun dengan rata-rata pertumbuhan

3,91 persen per tahun dikarenakan penurunan luas panen sebesar 3,27 persen dan produktivitas 0,95 persen per tahun.

**TABEL 2.b.6**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI**  
**DAN PRODUKSI UBI JALAR DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2005 – 2015**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Umbi Basah	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	12 930	-20,46	77,14	-0,78	99 748	-21,08
2006	14 480	11,99	76,85	-0,38	111 279	11,56
2007	12 940	-10,64	79,12	2,95	102 375	-8,00
2008	13 437	3,84	79,87	0,95	107 316	4,83
2009	12 902	-3,98	80,32	0,56	103 635	-3,43
2010	14 963	15,97	81,06	0,92	121 284	17,03
2011	15781	5,47	82,21	1,42	129728	6,96
2012	18 604	17,88	82,63	0,51	151 864	17,06
2013	9 992	-46,29	79,01	-4,38	78 944	-48,02
2014	8 177	-18,16	73,42	-7,08	60 033	-23,95
2015	8 701	6,41	69,81	-4,92	60 746	1,19
Rata-rata Pertumbuhan(%/Thn)		-3,27		-0,95		-3,91

## **C. Hortikultura**

Tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, florikultura (tanaman hias), dan biofarmaka (tanaman obat-obatan). Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin, serat dan bahan obat yang sangat berguna bagi pertumbuhan, perkembangan dan pengobatan serta membangun daya tahan tubuh manusia.

### **1. Sayur-sayuran**

Perkembangan produksi sayur-sayuran selama periode tahun 2011 – 2015 umumnya menurun. Jenis sayur-sayuran yang paling menurun produksinya adalah kacang merah yaitu sebesar 23,50 persen per tahun. Namun demikian, beberapa jenis sayur-sayuran meningkat produksinya seperti ketimun yang mengalami peningkatan tertinggi yaitu sebesar 21,30 persen.

### **2. Buah-buahan**

Produksi buah-buahan di NTT pada periode lima tahun terakhir ini menunjukkan kenaikan yang cukup memuaskan. Jenis buah-buahan yang produksinya meningkat relatif tinggi adalah durian yaitu sebesar 12,49 persen.

Pada Tahun 2015, jenis buah-buahan yang terbanyak dihasilkan adalah jambu air dan salak seperti terlihat pada Tabel 2.c.2 sedangkan produksi buah-buahan per kabupaten dapat dilihat pada lampiran Tabel 11.

**TABEL 2.c.1**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR DIRINCI MENURUT JENISNYA**  
**TAHUN 2011 – 2015 (Kw)**

Jenis Sayur-sayuran	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bawang Merah	24.360	20.609	31.002	22.286	20.821	-3,63
02. Bawang Putih	3.053	1 172	1.037	1.793	2.374	-5,56
03. Bawang Daun	2.020	2 134	3.141	2.538	2.894	10,82
04. Kentang	1.609	3 222	3.014	7.451	1.925	4,91
05. Kubis	8.834	7 197	7.234	10.865	12.212	9,56
06. Kembang kol	2.413	3 207	3.249	3.729	3.427	10,51
07. Petsay/Sawi	38.576	45 989	50.418	61.197	48.870	6,67
08. Wortel	16.119	8 634	11.063	18.081	13.101	-4,68
09. Lobak	52	175	775	272	56	1,92
10. Kacang Merah	37.320	29 822	26.582	3.978	2.244	-23,50
11. Kacang Panjang	34.447	33 240	30.129	22.149	18.362	-11,67
12. Cabe Besar	31.012	23 875	19.162	17.077	12.783	-14,70
13. Cabe Rawit	32.090	45 209	33.332	26.066	24.353	-6,03
14. Tomat	104.721	59 571	37.296	40.306	44.418	-14,40
15. Terung	77.896	74 395	61.809	57.553	57.256	-6,62
16. Buncis	14.940	18 598	12.416	16.741	23.876	14,95
17. Ketimun	12.282	20 840	15.139	22.675	22.748	21,30
18. Labu Siam	76.615	71 212	56.482	69.952	102.283	8,38
19. Kangkung	51.560	54 893	50.579	47.115	42.190	-4,54
20. Bayam	27.684	21 310	18.989	17.761	20.881	-6,14
21. Melinjo	2.452	4.810	4.170	1.580	815	-16,69
22. Petai	2.403	3.879	1.494	931	1.032	-14,26

*Sumber : Hasil Olah SPH 2015 Dinas Pertanian dan Perkebunan dan BPS Provinsi NTT.*

*Keterangan: - Data/laporan tidak ada atau hasil kurang dari 1 satuan*

**TABEL 2.c.2**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI BUAH-BUAHAN**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR DIRINCI MENURUT JENISNYA**  
**TAHUN 2011- 2015 (Kw)**

Buah-buahan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Advokat	150.058	103.061	93.121	112.110	104.825	-7,54
02. Belimbing	8.037	8.089	10.529	10.682	7.887	-0,47
03. Duku	168	90	82	218	148	-2,98
04. Durian	12.110	11.712	9.678	12.330	18.160	12,49
05. Jambu biji	63.709	50.040	44.687	52.326	47.528	-6,35
06. Jambu air	10.001	8.852	11.700	13.056	12.406	6,01
07. Jeruk	192.466	199.135	225.668	230.561	196.471	0,52
08. Mangga	719.611	714.293	614.928	638.719	558.697	-5,59
09. Manggis	93	327	295	199	83	-1,08
10. Nangka	249.343	245.494	226.938	200.383	206.364	-1,72
11. Nenas	74.534	72.821	67.879	70.998	49.311	-8,46
12. Pepaya	648.270	533.989	527.805	563.625	666.863	0,72
13. Pisang	1.847.727	148.270	1.360.493	1.298.782	1.082.978	-10,35
14. Rambutan	57.875	41.322	24.251	24.986	45.884	-5,18
15. Salak	10.453	8.033	8.578	9.884	11.392	2,25
16. Sawo	10.543	10.715	9.478	6.940	10.513	-0,07
17. Markisa	1.262	983	1.126	536	470	-15,69
18. Sirsak	25.548	23.388	32.779	28.198	22.076	-3,40
19. Sukun	35.163	21.268	44.830	34.283	26.825	-5,93
20. Melon	-	395	310	14	929	-
21. Semangka	4.440	6.525	5.471	7.465	4.466	0,15
22. Blewah	-	-	-	-	-	-

*Sumber : Hasil Olah SPH 2015 Dinas Pertanian dan Perkebunan dengan BPS Provinsi NTT*

### 3. Produksi Tanaman Obat-Obatan

Jahe merupakan komoditi tanaman obat-obatan terbanyak di Provinsi NTT hasil survei tahun 2015. Produksi tanaman tersebut sebesar 1 978,06 ton dan meningkat sebesar 12,65 persen.

**TABEL 2.c.3**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI\* OBAT-OBATAN**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR DIRINCI MENURUT JENISNYA**  
**TAHUN 2013- 2015**

Biofarmaka	(kg)			
	2013	2014	2015	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Jahe	1 578 615	1 322 381	1 978 063	12,65
02.Laos/Lengkuas	2 196 912	759 356	681 290	-34,49
03. Kencur	233 292	79 280	93 646	-29,93
04. Kunyit	1 865 225	1 280 384	791 374	-28,79
05. Lempuyang	26 987	1 445	19 318	-14,21
06. Temulawak	288 035	288 937	182 069	-18,39
07. Temuireng	32 197	22 918	16 441	-24,47
08. Temukunci	818	348	17 015	990,04
09. Dlingo	22 115	37 913	3 050	-43,10
10. Kapulaga	1 139	140	20 412	846,05
11. Mengkudu	15 287	7 734	14 206	-3,54
12. Mahkota Dewa	22 848	24 222	5 572	-37,81
13.Keji Beling	167	30	6	-48,20
14.Sambiloto	9 171	3 335	2 279	-37,57
15.Lidah Buaya	32 564	2 202	278	-49,57

Sumber : Hasil Olah SPH 2015 Dinas Pertanian dan Perkebunan dengan BPS Provinsi NTT

\*produksi dibongkar habis + produksi belum habis

### **BAB. III. PERKEBUNAN**

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja dan penghasil devisa. Hasil sub sektor perkebunan juga sebagai bahan baku untuk industri pengolahan, selain itu dapat berperan sebagai pelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan sub sektor perkebunan di NTT yang meliputi perkebunan besar dan perkebunan rakyat sampai akhir tahun 2015 terhitung masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Namun demikian hasil dari sub sektor ini diharapkan dapat menunjang pendapatan asli NTT dan penggerak perekonomian daerah karena komoditi perkebunan merupakan bahan baku bagi sektor Industri seperti komoditi cengkeh, kelapa, kopi, kakao dan sebagainya (Tabel 12 s/d 18 Lampiran). Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi beberapa komoditi penting yakni Kelapa, Jambu Mete, dan Kemiri.

#### **1. Kelapa**

Kelapa merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak diusahakan masyarakat petani di NTT. Pada Tabel C.1. terlihat bahwa produksi kelapa di NTT selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan rata-rata 14,10 persen per tahun. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya produksi kelapa yang terjadi di Pulau/Daratan Sumba, Timor, Alor dan Flores masing-masing sebesar 19,94 persen; 13,14 persen; 18,83 persen dan 11,48 persen. Produksi kelapa tahun 2015 terbanyak di Kabupaten Sikka, Ende, dan Flores Timur yakni lebih dari 9 ribu ton (Tabel 13 lampiran).



**TABEL C.1.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2011 - 2015**

Pulau/ Daratan	2011	2012	2013	2014	2015	(TON)
						Rata-rata pertumbu- han per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Sumba	35.538	7.308	7.491	7.532	7.191	-19,94
2.Timor	44.027	20.615	20.461	20.557	20.891	-13,14
3.Alor	4.942	1.186	1.166	1.177	1.220	-18,83
4.Flores	71.948	33.626	37.558	38.771	38.915	-11,48
NTT	156.455	62.735	66.676	68.037	68.217	-14,10

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

## 2. Jambu Mete

Komoditi jambu mete mempunyai prospek yang cukup cerah, baik sebagai pendukung peningkatan devisa maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Komoditi ini memiliki kekhususan antara lain sebagai tanaman produktif, tanaman penghijauan, dan tanaman konservasi dan rehabilitasi lahan kritis. Dengan demikian tanaman jambu mete merupakan salah satu tanaman yang dapat membantu memberikan perubahan iklim pada wilayah yang gersang dengan suhu yang relatif tinggi sekaligus memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat yang kurang baik (miskin) sehingga tanaman jambu mete dapat membantu proses pengentasan kemiskinan dan pelestarian sumber daya alam. Pemasaran jambu mete adalah dalam negeri dan negara Asia Tenggara,

India, dan Jerman. Jambu mete yang diambil adalah biji yang menempel pada buah semu, yang setelah diolah menjadi kacang mente/mete.

**TABEL C.2.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI JAMBU MENTE DI NTT**  
**TAHUN 2011 - 2015**

Pulau/ Daratan	2011	2012	2013	2014	2015	(TON)
						Rata-rata Pertumbuhan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	6.555	6.558	7.743	8.817	10.302	9,02
2. Timor	2.931	3.053	4.280	4.502	4.758	15,58
3. Alor	1.896	2.173	1.968	1.983	2.000	1,37
4. Flores	25.123	26.561	29.194	28.728	30.420	5,27
NTT	36.505	38.345	43.185	44.030	47.480	7,52

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Perkembangan produksi jambu mete 5 tahun terakhir ini meningkat rata-rata 7,52 persen per tahun. Pulau Sumba, Timor, Alor dan Flores mempunyai potensi yang menjanjikan dimana perkembangan produksinya berjalan positif. Pada Tahun 2015 komoditi jambu mete terbanyak di Daratan Flores dengan produksi sebanyak 30 420 ton (64,07%) dari total produksi seluruh NTT dan menyebar hampir merata di Daratan Flores (Tabel 15 Lampiran).

### 3. Kemiri

Komoditi kemiri mempunyai banyak khasiat baik sebagai bahan pembuatan obat-obatan juga sebagai bumbu dapur. Oleh karena itu budidaya komoditi ini terus meningkat akibat semakin banyaknya

permintaan terhadap komoditi tersebut. Hal ini terlihat dari hasil produksi kemiri yang menempati urutan ketiga setelah kelapa dan jambu mete. Produksi kemiri di NTT dapat dilihat pada Tabel C.3.

**TABEL C.3.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI KEMIRI DI NTT**  
**TAHUN 2011 - 2015**

Pulau/ Daratan						(TON)
	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata pertumbuhan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	1.248	1.248	2.568	2.467	2.561	26,30
2. Timor	7.072	7.097	7.288	6.880	6.834	-0,84
3. Alor	3.421	3.423	3.416	3.382	3.384	-0,27
4. Flores	10.878	10.895	11.029	12.396	14.699	1,11
NTT	22.619	22.663	24.301	25.125	27.478	5,37

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Komoditi ini terbanyak di Daratan Flores dengan produksi sebanyak 14 699 ton atau 53,49 persen dari total produksi seluruh NTT dan menyebar hampir merata di Daratan Flores (Tabel 17 lampiran).

Lima tahun terakhir terjadi peningkatan produksi kemiri dengan rata-rata sebesar 5,37 persen per tahun. Peningkatan produksi terutama terjadi di Daratan Sumba sebesar 26,30 persen dan Daratan Flores sebesar 1,11 persen.

## **BAB. IV. PETERNAKAN**

Pembangunan sub sektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasilnya, dalam rangka meningkatkan konsumsi protein hewani di antaranya daging, telur, dan susu. Pemerintah Provinsi NTT terus berupaya melakukan diversifikasi ternak dalam rangka peningkatan populasi dan produksi ternak. Jenis-jenis ternak yang diusahakan antara lain: sapi, kerbau, kuda, kambing/domba, dan babi. Masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu : ayam ras, ayam buras, dan itik.

Pada Tahun 2015 populasi beberapa ternak/unggas cenderung meningkat dibanding tahun 2014, seperti sapi, kerbau, kambing, babi, dan itik (Tabel D.1). Jenis ternak besar terbanyak yang dipelihara adalah sapi dan ternak kecil adalah babi, sedangkan untuk kelompok unggas yang terbanyak adalah itik.

Khusus untuk Sapi, populasi terbanyak berada di pulau Timor yakni Kabupaten TTS dan Kabupaten Kupang masing-masing 187 740 ekor dan 154 814 ekor (Tabel 19 lampiran). Sementara untuk Kerbau terbanyak di Pulau Sumba dan Kabupaten Manggarai Barat masing-masing 66 439 ekor dan 20 656 ekor.

Sementara itu untuk ternak kecil seperti kambing/domba terbanyak di Kabupaten Rote Ndao dan Flores Timur, Babi terbanyak di Kabupaten TTS dan Flores Timur (Tabel 20 lampiran).

**TABEL D.1.**  
**POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHANNYA**  
**TAHUN 2014- 2015**

Jenis Ternak/Unggas	2014	2015	Pertumbuhan per tahun (%)
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1. Sapi/Sapi Perah	865 731	899 577	3,91
2. Kerbau	134 457	141 075	4,92
3. Kuda	112 948	111 047	-1,68
4. Kambing/Domba	674 012	691 852	2,65
5. Babi	1 755 058	1 812 449	3,27
6. Ayam Kampung	10 766 948	10 585 385	-1,69
7. Ayam Ras	931 746	551 299	-40,83
8. Itik/Itik Manila	315 417	322 923	2,38

*Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

### **1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak**

Populasi dan penyebaran ternak di NTT erat hubungannya dengan tersedianya lahan untuk penggembalaan, kegiatan pertanian dan penyebaran penduduk. Selain itu populasi dan penyebaran ternak sangat bergantung dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak/unggas yang bersangkutan. Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang subur untuk usaha pertanian (biasanya padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan, seperti Pulau Sumba bagian timur dan Pulau Timor bagian barat. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki iklim dan keadaan tempat tertentu, seperti sapi, kuda, dan kambing menghendaki daerah yang sedikit curah hujannya, sebaliknya kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah

hujannya. Gambaran penyebaran ternak dan jenisnya seperti terlihat dalam Tabel D.2.

### **1.1. S a p i**

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa populasi sapi terkonsentrasi di Daratan Timor yaitu sebesar 72,53 persen, dengan Kabupaten TTS sebagai wilayah konsentrasi yaitu sebesar 20,87 persen dari populasi sapi di NTT sedangkan yang paling sedikit di Kabupaten Sumba Barat yakni sebesar 0,17 persen.

### **1.2. K e r b a u**

Penyebaran ternak kerbau terkonsentrasi di Pulau Sumba yaitu 47,09 persen dan Flores sekitar 37,53 persen, sedangkan Daratan Timor 15,33 persen dan Alor 0,05 persen. Bila dicermati per kabupaten penyebarannya relatif tidak merata, karena ternak ini hanya cocok hidup pada daerah dataran rendah dengan curah hujan tinggi dan rawa-rawa. Daerah-daerah yang kering atau kurang curah hujannya seperti Alor, Flores Timur dan Lembata kurang cocok untuk pemeliharannya sehingga daerah ini populasi kerbaunya sedikit.

### **1.3. K u d a**

Kuda adalah jenis ternak yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama bagi masyarakat di perdesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobi dan juga sebagai mahar (belis) dalam adat-istiadat. Populasi kuda terbanyak berada di Daratan Sumba yaitu 46,94 persen, kemudian Daratan Flores 26,50 persen, dan Daratan Timor 26,41 persen, sedangkan Daratan Alor 0,16 persen.

#### **1.4. B a b i**

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena kesanggupannya beradaptasi dalam kondisi lingkungan yang beraneka ragam. Di samping itu pemeliharaannya juga tidak sulit karena babi dapat memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai pakannya. Populasi ternak babi terbanyak di Daratan Flores yaitu sebesar 45,15 persen dan Timor 43,30 persen. Sementara di Daratan Sumba 6,53 persen dan di Daratan Alor 5,02 persen.

#### **1.5. Kambing/Domba**

Penyebaran ternak kambing/domba di wilayah NTT terbanyak di Daratan Flores dan Timor masing-masing sebanyak 44,87 persen dan 40,42 persen, sementara di Daratan Sumba dan Alor hanya 9,52 persen dan 5,19 persen.

Kabupaten dengan jumlah terbanyak adalah Rote Ndao 12,43 persen, Flores Timur 10,77 persen, Sabu Raijua 8,85 persen, dan Sumba Timur 7,53 persen.

### **2. Penyebaran Unggas**

Ternak unggas yang dipelihara masyarakat adalah ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini, populasi ayam kampung adalah yang terbanyak yaitu 10 585 385 ekor (Tabel 21 lampiran). Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya disebabkan ayam kampung telah berkembang lama dan merupakan jenis ternak unggas yang paling lama dikenal masyarakat dan banyak dipelihara oleh penduduk desa baik sebagai usaha rumah tangga atau usaha sampingan.

**TABEL D.2.**  
**PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2015**

Daratan	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Kambin g/Domb a	Babi	Ayam Ras	Ayam Kampu ng	Itik/ Itik Manila
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>	<i>(9)</i>
<b>DARATAN SUMBA</b>	<b>8,37</b>	<b>47,09</b>	<b>46,94</b>	<b>9,52</b>	<b>6,53</b>	<b>3,40</b>	<b>11,79</b>	<b>1,45</b>
01. Sumba Barat	0,17	7,42	4,48	0,59	1,10	0,00	1,53	0,14
02. Sumba Timur	7,03	25,60	29,12	7,53	2,68	3,40	5,31	0,87
03. S. Barat Daya	0,30	9,15	5,51	0,64	0,91	0,00	1,52	0,14
04. Sumba Tengah	0,86	4,92	7,83	0,76	1,84	0,00	3,43	0,30
<b>DARATAN TIMOR</b>	<b>72,53</b>	<b>15,33</b>	<b>26,41</b>	<b>40,42</b>	<b>43,30</b>	<b>63,55</b>	<b>39,25</b>	<b>25,10</b>
01. Kupang	17,21	0,65	8,47	5,91	5,79	26,32	19,85	8,21
02. T.T.S	20,87	0,24	5,11	6,46	18,88	0,00	8,05	3,80
03. T.T.U	13,25	0,27	2,45	3,27	4,44	0,22	1,44	3,63
04. B e l u	6,27	0,69	4,04	1,69	3,81	0,00	3,98	8,11
05. Kota Kupang	0,63	0,04	0,05	0,82	1,46	35,38	0,25	1,02
06. Rote Ndao	6,16	7,83	4,58	12,43	4,46	0,00	1,14	0,17
07. Sabu Raijua	0,40	5,25	1,71	8,85	0,95	1,63	0,47	0,16
08. Malaka	7,73	0,35	0,00	0,99	3,51	0,00	4,07	0,00
<b>DARATAN ALOR</b>	<b>0,57</b>	<b>0,05</b>	<b>0,16</b>	<b>5,19</b>	<b>5,02</b>	<b>1,21</b>	<b>3,83</b>	<b>4,93</b>
01. Alor	0,57	0,05	0,16	5,19	5,02	1,21	3,83	4,93
<b>DARATAN FLORES</b>	<b>18,53</b>	<b>37,53</b>	<b>26,50</b>	<b>44,87</b>	<b>45,15</b>	<b>31,85</b>	<b>45,13</b>	<b>68,52</b>
01. Lembata	0,56	-	1,67	5,79	3,55	1,43	2,01	7,10
02. Flores Timur	0,38	0,01	2,56	10,77	9,41	0,00	5,33	4,23
03. S i k k a	1,77	1,01	3,24	6,94	6,82	9,41	2,47	17,81
04. E n d e	3,65	1,39	2,61	4,25	4,80	17,69	19,06	23,76
05. Ngada	3,38	5,35	5,47	2,16	5,43	0,68	3,65	3,39
06. Nagekeo	3,60	4,40	3,40	6,62	5,38	0,00	4,46	4,24
07. Manggarai	2,62	3,92	1,12	3,39	3,78	2,64	5,54	1,54
08. M. Barat	1,11	14,64	1,20	1,90	2,67	0,00	1,33	4,67
09. M. Timur	1,45	6,81	5,23	3,05	3,30	0,00	1,28	1,79
<b>N.T.T</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

\*) Termasuk sapi perah.

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur



## 2.2. Ayam Ras

Populasi ayam ras jauh lebih rendah dari ayam kampung dimungkinkan karena dari segi pemeliharaannya ayam ras lebih intensif dibanding dengan ayam kampung. Dari Tabel D.2. terlihat bahwa populasi ayam ras terkonsentrasi di Daratan Timor khususnya Kota Kupang, sedangkan kabupaten lainnya relatif kecil.

## 2.3. I t i k

Populasi itik di NTT terbanyak di Daratan Flores yaitu 68,52 persen dan Daratan Timor dengan persentase sebesar 25,10 persen, sedangkan Daratan Alor dan Sumba relatif kecil masing-masing 4,93 persen dan 1,45 persen.

## 3. Pemotongan Ternak

Penyediaan daging di NTT berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun pemotongan di luar RPH yang dilaporkan melalui *keurmater* yang bertugas di masing-masing kecamatan. Sedangkan pemotongan gelap (tidak dicatat) yang dilakukan oleh rumah tangga dan sebagainya tidak dicakup dalam publikasi ini. Tabel berikut menyajikan banyaknya pemotongan ternak di NTT.

**TABEL D.4**  
**BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR 2014-2015**

**(Ekor)**

Jenis Ternak	2014			2015		
	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
S a p i	64 758	12 952	77 710	68 326	13 664	81 990
Kerbau	5 735	1 146	6 881	6 587	1 319	7 906
Kambing /Domba	60 429	181 287	241 716	40 340	121 024	161 364
B a b i	157 581	630 324	787 905	158 672	634 688	793 360
<b>N T T</b>	<b>288 503</b>	<b>825 709</b>	<b>1 114 212</b>	<b>273 925</b>	<b>770 695</b>	<b>1 044 620</b>

*Sumber: Dinas Peternakan Provinsi NTT*

Dari tabel di atas terlihat bahwa yang terbanyak dipotong adalah ternak babi yaitu sebanyak 793 360 ekor, diikuti kambing/domba 161 364 ekor, sapi 81 990 ekor dan kerbau 7 906 ekor. Dilihat dari tempat pemotongannya, masih banyak ternak babi dan kambing/domba yang dipotong diluar RPH. Kondisi ini kurang baik karena khusus yang diluar RPH kualitas dagingnya kurang terjamin karena kesehatan dari ternak yang dipotong tidak mendapat perhatian.

## BAB. V. PERIKANAN

Daerah NTT merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya kelautan cukup banyak dan bervariasi. Namun selama ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini nampak dari kontribusi sub sektor perikanan terhadap perekonomian masyarakat (baca : PDRB) dan juga penyerapan tenaga kerjanya. Seperti terlihat pada Tabel E.1 bahwa pada tahun 2015 jumlah rumah tangga perikanan sebanyak 30 761 rumah tangga atau menurun 16,52 persen dibanding tahun sebelumnya.

**Tabel E.1.**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut**  
**Menurut Kategori Usaha Tahun 2014 - 2015**

Kategori Usaha	2014	2015	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanpa Perahu	7 937	4 828	-39,17
2. Perahu Tanpa Motor	16 290	13 302	-18,34
3. Motor Tempel	5 941	5 516	-7,15
4. Kapal Motor	<u>6 682</u>	<u>7 115</u>	<u>6,48</u>
< 5 GT	4 719	4 291	-9,07
5 GT ke atas	1 963	2 824	43,86
<b>J u m l a h</b>	<b>36 850</b>	<b>30 761</b>	<b>-16,52</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Usaha perikanan mencakup kegiatan penangkapan ikan dan budi daya perikanan. Kedua kegiatan tersebut umumnya dilakukan secara simultan oleh nelayan/rumah tangga. Melihat kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan perikanan belum banyak diminati oleh masyarakat.

Sementara itu permintaan terhadap hasil perikanan diperkirakan terus meningkat secara linier seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan

kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani yang berasal dari ikan, serta meningkatnya volume ekspor hasil perikanan.

Dari Tabel E.1. diketahui bahwa usaha perikanan laut masih lebih banyak dilakukan dengan menggunakan perahu tanpa motor yaitu sebanyak 13 302 rumah tangga, walaupun jumlah ini mengalami penurunan 18,34 persen dibanding tahun sebelumnya, diikuti oleh rumah tangga yang berusaha dengan motor tempel sebanyak 5 516 rumah tangga atau menurun 7,15 persen, sedangkan yang paling sedikit adalah rumah tangga yang berusaha dengan kapal motor 5 GT ke atas sebanyak 2 824 rumah tangga. Dibanding Tahun 2014, jumlah rumah tangga usaha perikanan laut mengalami penurunan sebesar 16,52 persen, hal ini terjadi akibat menurunnya jumlah rumah tangga yang berusaha tanpa perahu, perahu tanpa motor, motor tempel dan yang berusaha dengan kapal motor < 5 GT.

**Tabel E.2.**  
**Produksi Perikanan Laut Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2014-2015**

	<b>(Ton)</b>		
Pulau/Daratan	2014	2015	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S u m b a	15 641,40	16 694,70	6,73
2. T i m o r	17 470,70	22 269,50	27,47
3. A l o r	21 609,70	23 015,70	6,51
4. F l o r e s	53 287,40	56 312,50	5,68
J u m l a h	108 009,20	118 292,40	9,52

*Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Menurunnya jumlah rumah tangga usaha perikanan laut pada tahun 2015 tidak mempengaruhi penurunan jumlah produksi perikanan laut. Pada

Tahun 2014 produksi perikanan laut tercatat sebesar 108 009,20 ton meningkat menjadi 118 292,40 ton pada Tahun 2015 atau mengalami peningkatan produksi sebesar 9,52 persen.

Dari Tabel E.2 terlihat bahwa dibanding antar daratan/pulau, produksi perikanan laut dari Daratan Timor mengalami peningkatan terbesar yakni 27,47 persen dibanding tahun sebelumnya.

Alat penangkap ikan terbanyak yang digunakan nelayan NTT adalah jaring insang yaitu sebanyak 12 562 buah dan yang paling sedikit digunakan adalah bagan perahu/rakit tancap/kelong (135 buah). Jumlah ini berkurang dibanding tahun 2014 yaitu jaring insang sebanyak 15 114 buah dan huhate sebanyak 508 buah atau mengalami penurunan masing-masing sebesar 16,89 persen dan 73,43 persen.

**Tabel E.3.**  
**Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Digunakan Nelayan Di NTT Tahun 2014 - 2015**

			<b>(Buah)</b>
Jenis Alat Penangkap	2014	2015	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Payang/Lampara	429	767	78,79
2. Pukat Cincin	677	770	13,74
3. Pukat Pantai	1 238	1 073	-13,33
4. Jaring Insang	15 114	12 562	-16,89
5. Bagan Perahu/Rakit Tancap/Kelong	508	135	-73,43
6. Pancing Tonda	2 657	2 875	8,20
7. Huhate	307	345	12,38

*Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Jumlah armada perikanan di NTT selama 5 tahun terakhir cukup berfluktuatif walaupun jenis armada perahu tanpa motor mendominasi dalam jumlah. Di Tahun 2011 jenis ini sebanyak 6 760 armada dan meningkat menjadi 15 770 armada pada tahun 2015, namun jika dilihat dari tahun 2014, jumlah armada ini menurun sebesar 5,74 persen. Di sisi lain, jumlah armada motor tempel dan kapal motor cenderung meningkat stabil.

**Tabel E.4.**  
**Perkembangan Jumlah Armada Perikanan Di**  
**Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015**

<b>(unit)</b>					
Jenis Armada	2011	2012	2013	2014	2015
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Perahu tanpa motor	6 760	10 161	17 738	16 731	15 770
2. Motor tempel	2 407	3 423	5 517	6 048	6 752
3. Kapal motor	<u>3 313</u>	<u>4 965</u>	<u>6 585</u>	<u>6 731</u>	<u>8 380</u>
• Kurang dari 5 GT	1 858	3 172	4 744	4 730	4 730
• 5 GT keatas	1 455	1 793	1 841	2 001	2 001
Jumlah	12 480	18 549	29 840	29 510	30 902

Jumlah rumah tangga budidaya perikanan tahun 2015 sebanyak 38 443 rumah tangga dengan total produksi selama tahun tersebut sebanyak 2 062 164 ton.

**Tabel E.5.**  
**Rumah Tangga dan Jumlah Produksi Perikanan budidaya di**  
**Nusa Tenggara Timur Tahun 2015 (ton)**

Tempat Budidaya	Rumah Tangga	Produksi
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Tambak	2 172	3 309
Kolam	4 287	1 792
Laut	31 426	2 056 169
Sawah	558	894
Jumlah	38 443	2 062 164

## BAB. VI. KEHUTANAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar maupun di luar kawasan hutan tersebut. Hutan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengatur dan penyeimbang kelestarian lingkungan hidup, serta merupakan sumber devisa negara. Pemerintah selalu berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hutan serta memperbaiki kerusakannya, melalui konservasi, rehabilitasi, reboisasi (penghijauan) dan inventarisasi hutan.

Kontribusi sub sektor kehutanan di NTT masih relatif kecil terhadap PDRB yaitu sebesar 0,13 persen. Hasil hutan lain dari jenis kayu-kayuan, arang dan pohon untuk Tahun 2015 (Tabel F) didominasi kayu jati persegi ( 7 857 m<sup>3</sup>) yang diikuti jenis kayu rimba persegi ( 5 549 m<sup>3</sup>).

Hasil hutan lain berupa non kayu, kulit dan daun seperti : asam isi, asam biji, kemiri, kayu papi, rotan, dan cendana. Tahun 2015 produksi kehutanan mengalami penurunan hampir di seluruh komoditi. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah.



**Tabel F.**  
**PRODUKSI HASIL HUTAN MENURUT JENISNYA**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2013 – 2015**

Jenis Hasil Hutan	Satuan	Jumlah Produksi		
		2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A Kayu-Kayuan, Arang &amp; Pohon</b>				
1. Kayu Rimba Persegi	M <sup>3</sup>	12 299	22 993	5 549
2. Kayu Rimba Bulat	M <sup>3</sup>	-	-	-
3. Kayu Jati Persegi	M <sup>3</sup>	12 893	22 198	7 857
4. Mahoni Olahhan	M <sup>3</sup>	2 030	561	556
5. Kayu Bayam	M <sup>3</sup>	12	20	19
6. Sengon	M <sup>3</sup>	124	42	0
<b>B Non Kayu, Kulit Dan Daun</b>				
1. Asam Isi	Ton	209	3,5	3,0
2. Asam Biji	Ton	630	1 339	778
3. Kemiri	Ton	862	2 055	1 894
4. Kemiri Biji	Ton	565	-	-
5. Kayu Papi	Kg	47,83	302	4
6. Rotan	Kg	-	-	-
7. Cendana	Kg	197	212,82	27,02
8. Seed lak	Kg	-	-	-
9. Kayu Rica	Kg	-	-	-
10. Serbuk Cendana	Kg	-	-	-
11. Minyak Cendana	Liter	-	-	-
12. Ampas Cendana	Kg	-	-	-
13. Gaharu	Kg	3	-	-
<b>C Perburuan</b>				
1. Madu/ Honey	Liter	700	1 597	133

*Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Timur*  
*Keterangan : - Data tidak ada.*

# Lampiran

**Tabel 1.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten	Luas Tanam* (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
				GKG	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	11.158	11.466	34,13	39.137	22.460
02. Sumba Timur	18.548	20.099	40,57	81.543	47.084
03. Kupang	19.513	20.052	36,52	73.234	42.169
04. Timor Tengah Selatan	4.402	4.147	31,69	13.143	7.542
05. Timor Tengah Utara	13.072	15.019	27,08	40.668	23.359
06. Belu	6.136	6.237	47,84	29.839	17.118
07. Alor	7.124	6.480	17,97	11.641	6.650
08. Lembata	3.251	6.727	16,19	10.892	6.213
09. Flores Timur	14.683	10.123	21,33	21.592	12.248
10. Sikka	10.616	10.432	23,16	24.162	13.719
11. Ende	6.731	8.229	32,63	26.854	15.373
12. Ngada	12.097	9.899	45,61	45.154	25.979
13. Manggarai	21.493	21.966	40,42	88.778	51.118
14. Rote Ndao	14.733	16.179	46,97	75.990	43.841
15. Manggarai Barat	31.607	31.372	40,08	125.732	72.504
16. Sumba Tengah	5.119	6.519	28,55	18.614	10.660
17. Sumba Barat Daya	20.582	22.038	24,28	53.500	30.694
18. Nagekeo	7.222	9.311	49,91	46.468	26.690
19. Manggarai Timur	19.547	21.762	42,51	92.506	53.179
20. Sabu Raijua	929	876	31,59	2.767	1.599
21. Malaka	7.352	6.928	34,84	24.137	14015
71. Kota Kupang	384	381	45,63	1.739	1.002
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>256.299</b>	<b>266.242</b>	<b>35,61</b>	<b>948.088</b>	<b>545.216</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS*

*Catatan : Produksi beras sudah termasuk beras non pangan*

*Keterangan: \* Luas tanam baru di tahun berjalan*

**Tabel 2.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (GKG)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	8.806	9.326	37,28	34.762
02. Sumba Timur	14.654	14.150	41,34	58.494
03. Kupang	13.665	14.440	42,94	62.003
04. Timor Tengah Selatan	4.395	4.058	32,16	13.049
05. Timor Tengah Utara	8.585	8.365	37,97	31.760
06. Belu	6.089	6.166	48,07	29.640
07. Alor	370	397	33,34	1.324
08. Lembata	72	58	31,13	181
09. Flores Timur	649	704	35,61	2.507
10. Sikka	3.212	3.401	37,54	12.768
11. Ende	4.095	5.622	40,08	22.532
12. Ngada	11.669	8.168	48,14	39.324
13. Manggarai	18.962	19.795	40,37	79.907
14. Rote Ndao	14.353	15.180	48,79	74.055
15. Manggarai Barat	30.211	29.963	41,07	123.064
16. Sumba Tengah	4.350	5.618	28,20	15.845
17. Sumba Barat Daya	7.670	7.720	27,86	21.509
18. Nagekeo	6.256	8.091	53,22	43.062
19. Manggarai Timur	17.789	19.108	44,54	85.106
20. Sabu Raijua	909	862	31,68	2.730
21. Malaka	6.862	6.548	35,90	23.507
71. Kota Kupang	354	352	47,69	1.679
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>183.977</b>	<b>188.092</b>	<b>41,41</b>	<b>778.808</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS*

*Keterangan: \* Luas tanam baru di tahun berjalan*

**Tabel 3.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (GKG)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	2.352	2.140	20,44	4.374
02. Sumba Timur	3.894	5.949	38,74	23.049
03. Kupang	5.848	5.612	20,01	11.231
04. Timor Tengah Selatan	7	89	10,55	94
05. Timor Tengah Utara	4.487	6.654	13,39	8.908
06. Belu	47	71	28,01	199
07. Alor	6.754	6.083	16,96	10.318
08. Lembata	3.179	6.669	16,06	10.711
09. Flores Timur	14.034	9.419	20,26	19.085
10. Sikka	7.404	7.031	16,21	11.394
11. Ende	2.636	2.607	16,58	4.322
12. Ngada	428	1.731	33,68	5.830
13. Manggarai	2.531	2.171	40,86	8.871
14. Rote Ndao	380	999	19,37	1.935
15. Manggarai Barat	1.396	1.409	18,93	2.668
16. Sumba Tengah	769	901	30,73	2.769
17. Sumba Barat Daya	12.912	14.318	22,34	31.990
18. Nagekeo	966	1.220	27,92	3.406
19. Manggarai Timur	1.758	2.654	27,88	7.400
20. Sabu Raijua	20	14	26,51	37
21. Malaka	490	380	16,57	630
71. Kota Kupang	30	29	20,59	60
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>72.322</b>	<b>78.150</b>	<b>21,66</b>	<b>169.280</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS*

*Keterangan: \* Luas tanam baru di tahun berjalan*

**Tabel 4.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	5.352	5.623	25,40	14.282
02. Sumba Timur	12.409	14.284	35,36	50.514
03. Kupang	11.552	19.573	25,33	49.584
04. Timor Tengah Selatan	49.928	71.944	25,29	181.940
05. Timor Tengah Utara	16.860	27.092	20,91	56.655
06. Belu	9.610	10.883	33,43	36.377
07. Alor	8.111	6.469	19,21	12.424
08. Lembata	9.038	11.976	21,02	25.169
09. Flores Timur	20.480	13.004	16,56	21.534
10. Sikka	15.590	13.905	20,79	28.907
11. Ende	4.014	2.502	23,51	5.882
12. Ngada	9.604	6.622	28,08	18.596
13. Manggarai	3.735	3.000	26,35	7.906
14. Rote Ndao	2.478	2.273	29,15	6.626
15. Manggarai Barat	4.370	2.573	29,84	7.677
16. Sumba Tengah	6.597	3.660	33,68	12.327
17. Sumba Barat Daya	24.647	25.329	24,60	62.310
18. Nagekeo	4.416	5.155	24,47	12.617
19. Manggarai Timur	4.750	4.193	26,48	11.103
20. Sabu Raijua	2.144	1.278	25,03	3.199
21. Malaka	23.972	21.429	27,39	58.686
71. Kota Kupang	469	427	17,99	768
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>250.096</b>	<b>273.194</b>	<b>25,08</b>	<b>685.081</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS*

*Keterangan: \* Luas tanam baru di tahun berjalan*

**Tabel 5.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	523	1.077	190,30	20.495
02. Sumba Timur	1.678	2.676	102,47	27.420
03. Kupang	2.870	3.907	84,25	32.916
04. Timor Tengah Selatan	6.863	7.883	55,84	44.021
05. Timor Tengah Utara	2.990	5.202	103,67	53.927
06. Belu	2.403	3.670	142,42	52.270
07. Alor	2.430	2.587	136,61	35.341
08. Lembata	1.398	4.030	153,72	49.234
09. Flores Timur	4.104	3.823	99,22	37.931
10. Sikka	4.767	8.246	75,16	61.981
11. Ende	1.593	1.436	168,86	24.248
12. Ngada	2.068	2.501	142,12	35.543
13. Manggarai	998	1.159	97,29	11.276
14. Rote Ndao	208	357	113,73	4.061
15. Manggarai Barat	823	1.029	150,14	15.450
16. Sumba Tengah	855	915	102,11	9.344
17. Sumba Barat Daya	1.650	3.191	127,41	40.655
18. Nagekeo	1.402	1.611	104,05	16.763
19. Manggarai Timur	1.296	1.631	64,61	10.539
20. Sabu Raijua	96	77	92,60	789
21. Malaka	2.801	3.393	151,78	51.498
71. Kota Kupang	109	156	103,40	1.613
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>43.925</b>	<b>60.557</b>	<b>105,24</b>	<b>637.315</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS*

*Keterangan: \* Luas tanam baru di tahun berjalan*

**Tabel 6.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	75	171	70,52	1.206
02. Sumba Timur	680	714	73,28	5.232
03. Kupang	436	406	56,09	2.277
04. Timor Tengah Selatan	270	359	76,60	2.750
05. Timor Tengah Utara	193	273	81,58	2.227
06. Belu	98	287	85,37	2.450
07. Alor	71	142	47,51	675
08. Lembata	90	250	39,98	1.000
09. Flores Timur	70	83	75,06	623
10. Sikka	1.204	1.367	56,66	7.745
11. Ende	167	187	129,92	2.430
12. Ngada	725	776	83,13	6.451
13. Manggarai	554	773	62,38	4.822
14. Rote Ndao	95	139	86,38	1.201
15. Manggarai Barat	242	449	63,21	2.838
16. Sumba Tengah	204	243	76,48	1.858
17. Sumba Barat Daya	92	233	74,38	1.733
18. Nagekeo	411	458	40,67	1.863
19. Manggarai Timur	965	1.036	83,86	8.688
20. Sabu Raijua	162	12	75,83	91
21. Malaka	192	340	75,35	2.562
71. Kota Kupang	1	3	80,74	24
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>6.997</b>	<b>8.701</b>	<b>69,81</b>	<b>60.746</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS*

*Keterangan: \* Luas tanam baru di tahun berjalan*



Tabel 7.  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah  
 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	25	10	11,00	11
02. Sumba Timur	1.041	1.406	11,26	1.583
03. Kupang	1.453	1.988	8,09	1.608
04. Timor Tengah Selatan	1.004	1.070	10,48	1.121
05. Timor Tengah Utara	1.050	724	7,05	510
06. Belu	669	533	10,46	557
07. Alor	34	17	6,57	11
08. Lembata	547	1.323	10,11	1.337
09. Flores Timur	807	1.151	8,38	964
10. Sikka	2.639	1.850	4,36	806
11. Ende	40	46	13,71	63
12. Ngada	199	185	11,37	210
13. Manggarai	261	217	6,14	133
14. Rote Ndao	392	487	8,95	436
15. Manggarai Barat	2	13	8,52	11
16. Sumba Tengah	47	37	10,15	38
17. Sumba Barat Daya	417	421	9,65	406
18. Nagekeo	169	190	16,06	305
19. Manggarai Timur	13	53	9,21	49
20. Sabu Raijua	258	213	10,29	219
21. Malaka	189	184	7,23	133
71. Kota Kupang	115	113	9,47	107
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>11.371</b>	<b>12.231</b>	<b>8,68</b>	<b>10.620</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS*

*Keterangan: \* Luas tanam baru di tahun berjalan*

**Tabel 8.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	110	7	8,89	6
02. Sumba Timur	286	154	8,67	134
03. Kupang	0	0	0	0
04. Timor Tengah Selatan	67	296	11,35	336
05. Timor Tengah Utara	0	0	0	0
06. Belu	0	0	0	0
07. Alor	57	0	0	0
08. Lembata	9	15	6,67	10
09. Flores Timur	37	37	4,05	15
10. Sikka	47	5	4,00	2
11. Ende	18	18	6,35	11
12. Ngada	1.131	1.482	11,99	1.777
13. Manggarai	324	614	8,36	513
14. Rote Ndao	0	0	0	0
15. Manggarai Barat	1.042	694	8,55	594
16. Sumba Tengah	376	32	9,34	30
17. Sumba Barat Daya	146	32	9,66	31
18. Nagekeo	117	121	9,10	110
19. Manggarai Timur	62	56	8,24	46
20. Sabu Rajjua	1	0	0	0
21. Malaka	0	0	0	0
71. Kota Kupang	0	0	0	0
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>3.830</b>	<b>3.563</b>	<b>10,15</b>	<b>3.615</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS*

*Keterangan: \* Luas tanam baru di tahun berjalan*

**Tabel 9.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten	<i>Luas Tanam*</i> (Ha)	<i>Luas Panen</i> (Ha)	<i>Rata-Rata Hasil</i> (Kw/Ha)	<i>Produksi</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	5	13	8,46	11
02. Sumba Timur	238	234	2,48	58
03. Kupang	181	196	4,34	85
04. Timor Tengah Selatan	525	626	10,00	626
05. Timor Tengah Utara	203	275	8,44	232
06. Belu	698	866	8,21	711
07. Alor	151	150	9,73	146
08. Lembata	294	340	15,53	528
09. Flores Timur	624	573	9,20	527
10. Sikka	2.292	2.292	8,40	1.926
11. Ende	73	73	16,44	120
12. Ngada	98	109	7,25	79
13. Manggarai	120	125	11,92	149
14. Rote Ndao	112	137	8,69	119
15. Manggarai Barat	482	486	10,12	492
16. Sumba Tengah	0	0	0	0
17. Sumba Barat Daya	292	327	9,05	296
18. Nagekeo	155	151	9,40	142
19. Manggarai Timur	280	260	2,00	52
20. Sabu Raijua	1.784	1.697	4,51	766
21. Malaka	2.524	2.199	12,06	2.651
71. Kota Kupang	1	1	10,00	1
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>11.132</b>	<b>11.130</b>	<b>8,73</b>	<b>9.717</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS*

*Keterangan: \* Luas tanam baru di tahun berjalan*

**Tabel 10****Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015**

Kabupaten/Kota	(Kw)					
	Bawang Merah	Bawang putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis/ kgg kool	Petsay/ Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	100	30	295	0	420	1.413
02. Sumba Timur	416	71	13	34	142	1.587
03. Kupang	4.652	199	144	0	463	1.544
04. Timor Tengah Selatan	1.430	334	574	281	934	10.907
05. Timor Tengah Utara	95	170	28	16	300	504
06. Belu	2.355	1.055	0	0	380	975
07. Alor	180	0	0	0	1.567	4.730
08. Lembata	388	0	0	0	10	448
09. Flores Timur	10	0	0	0	15	157
10. Sikka	24	50	0	0	469	9.375
11. Ende	165	0	480	265	1.013	1.731
12. Ngada	1.025	275	625	954	1.112	1.708
13. Manggarai	120	0	675	300	3.730	5.049
14. Rote Ndao	1.841	178	0	5	115	905
15. Manggarai Barat	570	0	0	0	53	492
16. Sumba Tengah	0	0	0	0	0	60
17. Sumba Barat Daya	117	0	0	0	0	478
18. Nagekeo	100	0	0	0	0	2.435
19. Manggarai Timur	6.462	12	60	70	657	1.318
20. Sabu Raijua	560	0	0	0	12	255
21. Malaka	0	0	0	0	0	0
71. Kota Kupang	211	0	0	0	820	2.799
<b>NTT</b>	<b>20.821</b>	<b>2.374</b>	<b>2.894</b>	<b>1.925</b>	<b>12.212</b>	<b>48.870</b>

Lanjutan **Tabel 10**

Kabupaten/Kota	Wortel	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe bsr/ kecil	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	150	25	532	994	561
02. Sumba Timur	161	95	2.513	2.199	2.311
03. Kupang	38	0	1.940	5.723	7.933
04. Timor Tengah Selatan	1.237	555	446	2.733	865
05. Timor Tengah Utara	14	70	147	335	316
06. Belu	0	0	815	2.461	1.395
07. Alor	3.300	0	690	1.422	2.575
08. Lembata	0	0	513	197	573
09. Flores Timur	9	3	213	817	208
10. Sikka	2.190	280	5.344	11.732	17.578
11. Ende	250	357	843	1.500	1.986
12. Ngada	1.075	281	525	588	700
13. Manggarai	4.281	120	505	528	2.750
14. Rote Ndao	171	249	319	1.691	345
15. Manggarai Barat	88	0	1.192	904	509
16. Sumba Tengah	0	30	24	110	13
17. Sumba Barat Daya	50	15	255	1.379	245
18. Nagekeo	0	0	325	990	2.405
19. Manggarai Timur	72	164	810	773	595
20. Sabu Raijua	0	0	78	22	41
21. Malaka	0	0	0	0	0
71. Kota Kupang	15	0	333	38	514
<b>NTT</b>	<b>13.101</b>	<b>2.244</b>	<b>18.362</b>	<b>37.136</b>	<b>44.418</b>

Lanjutan **Tabel 10**

Kabupaten/Kota	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	988	820	396	731	1.208	644
02. Sumba Timur	2.627	342	899	1.363	2.133	2.647
03. Kupang	2.696	1.000	1.418	1.208	2.303	1.107
04. Timor Tengah Selatan	726	347	100	3.301	483	368
05. Timor Tengah Utara	305	159	72	69	711	11
06. Belu	1.205	350	475	65	966	410
07. Alor	3.280	3.300	2.610	12.889	4.818	834
08. Lembata	977	102	628	1.217	1.299	946
09. Flores Timur	258	26	73	279	909	299
10. Sikka	22.471	10.818	11.466	70.138	13.043	6.100
11. Ende	2.336	1.005	368	901	1.486	470
12. Ngada	1.555	1.685	1.048	1.985	1.106	194
13. Manggarai	1.600	1.930	1.200	300	240	177
14. Rote Ndao	452	130	248	0	661	282
15. Manggarai Barat	10.977	74	616	1.850	1.173	892
16. Sumba Tengah	56	84	12	62	99	52
17. Sumba Barat Daya	208	78	16	27	294	93
18. Nagekeo	2.712	0	160	0	3.195	1.144
19. Manggarai Timur	1.787	1.022	687	5.894	836	532
20. Sabu Raijua	40	102	57	4	310	83
21. Malaka	0	0	0	0	0	0
71. Kota Kupang	0	502	199	0	4.917	3.596
<b>NTT</b>	<b>57.256</b>	<b>23.876</b>	<b>22.748</b>	<b>102.283</b>	<b>42.190</b>	<b>20.881</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

Tabel 11

## Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk <sup>*)</sup>	(Kw)	
					Jambu biji <sup>*)</sup>	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	427	18.531	381	5.043	714	799
02. Sumba Timur	2.964	26.882	97	12.156	6.667	2.253
03. Kupang	21.564	49.561	0	28.652	14.164	7.395
04. Timor Tengah Selatan	17.100	27.439	0	66.538	7.363	2.251
05. Timor Tengah Utara	2.163	40.037	0	26.682	111	1.738
06. Belu	176	9.156	278	5.814	2.963	1.219
07. Alor	550	11.795	570	5.592	1.202	538
08. Lembata	1.781	13.992	867	2.513	3.617	500
09. Flores Timur	10.579	178.673	12.941	2.188	3.858	355
10. Sikka	9.948	2.948	620	43	1.574	157
11. Ende	3.107	17.195	1.301	3.599	8.310	208
12. Ngada	2.015	23.351	488	1.487	2.146	190
13. Manggarai	5.794	8.084	174	4.471	689	340
14. Rote Ndao	285	2.695	0	487	360	518
15. Manggarai Barat	8.093	10.245	15.165	14.992	628	623
16. Sumba Tengah	3.418	3.547	3.722	3.037	1.478	172
17. Sumba Barat Daya	9.373	45.255	6.981	7.891	1.372	1.313
18. Nagekeo	3.583	47.058	621	3.537	1.804	967
19. Manggarai Timur	1.726	2.590	1.676	1.736	789	386
20. Sabu Raijua	2	698	0	1	7	16
21. Malaka	0	0	0	0	0	0
71. Kota Kupang	177	18.965	2	12	118	138
<b>NTT</b>	<b>104.825</b>	<b>558.697</b>	<b>45.884</b>	<b>196.471</b>	<b>59.934</b>	<b>22.076</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT dan BPS

Keterangan: \*) Termasuk Jambu Air \*) Termasuk Jeruk Keprok dan Jeruk Besar

Lanjutan **Tabel 11**

Kabupaten/Kota	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	11.292	44.836	1.552	169	1.796
02. Sumba Timur	97.553	144.328	4.160	68	23.279
03. Kupang	134.155	183.215	1.053	126	30.166
04. Timor Tengah Selatan	88.582	122.857	1.426	53	13.093
05. Timor Tengah Utara	35.750	41.936	7.322	471	8.137
06. Belu	2.683	27.275	527	293	4.642
07. Alor	32.835	42.942	849	413	7.371
08. Lembata	38.393	25.738	2.928	562	4.949
09. Flores Timur	31.924	46.220	2.761	2.388	16.462
10. Sikka	1.593	9.289	803	1.035	10.178
11. Ende	7.283	17.907	1.890	474	4.887
12. Ngada	12.097	55.973	288	3	7.027
13. Manggarai	12.518	15.513	1.720	243	9.219
14. Rote Ndao	5.820	7.552	0	7	5.726
15. Manggarai Barat	55.057	94.294	7.644	2.152	12.820
16. Sumba Tengah	10.815	14.716	2.120	1.161	5.791
17. Sumba Barat Daya	18.293	21.363	5.526	1.482	29.609
18. Nagekeo	62.153	77.479	5.741	241	5.574
19. Manggarai Timur	4.629	85.110	1.001	46	3.474
20. Sabu Raijua	498	1.300	0	0	25
21. Malaka	0	0	0	0	0
71. Kota Kupang	2.940	3.135	0	5	2.139
<b>NTT</b>	<b>666.863</b>	<b>1.082.978</b>	<b>49.311</b>	<b>11.392</b>	<b>206.364</b>



**Tabel 12.**  
**Perkembangan Luas Areal Kelapa Per Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2011 – 2015**

	(Ha)				
Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	8.402	8.321	8.321	7.251	7.570
02. Sumba Timur	5.404	5.844	5.870	4.694	4.203
03. Kupang	10.373	10.373	10.373	9.749	10.979
04. Timor Tengah Selatan	10.452	10.684	10.684	8.708	8.645
05. Timor Tengah Utara	5.638	5.841	5.841	5.375	5.368
06. Belu	10.082	10.384	10.348	1.457	1.358
07. Alor	4.603	4.942	5.152	4.508	5.130
08. Lembata	4.212	4.701	4.701	4.791	4.693
09. Flores Timur	10.850	10.850	11.056	11.504	11.804
10. Sikka	19.872	19.873	19.873	18.895	19.005
11. Ende	10.799	10.867	10.867	9.852	11.300
12. Ngada	7.737	7.623	7.623	7.303	4.669
13. Manggarai	3.723	3.714	3.717	3.545	3.067
14. Rote Ndao	4.576	4.577	4.577	4.528	4.650
15. Manggarai Barat	41.236	4.069	4.069	2.800	2.710
16. Sumba Tengah	5.463	5.088	5.088	4.509	4.503
17. Sumba Barat Daya	16.285	16.285	16.285	8.205	8.327
18. Nagekeo	7.816	8.514	8.514	8.591	8.589
19. Manggarai Timur	6.438	6.438	6.438	2.593	1.941
20. Sabu Raijua	1.591	1.915	1.915	1.763	1.754
21. Malaka	-	-	-	9.349	9.346
71. Kota Kupang	311	289	289	214	207
<b>N T T</b>	<b>195.863</b>	<b>161.192</b>	<b>161.601</b>	<b>140.184</b>	<b>139.818</b>

*Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov. Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 13.**  
**Perkembangan Produksi Kelapa Per Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2011- 2015**

	(Ton)				
Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1.077	1.077	1.086	1.097	1.114
02. Sumba Timur	1.965	2.060	2.003	1.741	1.352
03. Kupang	4.651	4.671	4.366	4.408	4.837
04. Timor Tengah Selatan	1.232	1.254	1.380	1.405	1.430
05. Timor Tengah Utara	665	689	730	766	780
06. Belu	9.381	9.387	9.391	367	340
07. Alor	1 028	1186	1.166	1177	1.220
08. Lembata	2.165	2.171	2.377	2.371	2.419
09. Flores Timur	9.034	9.071	9.578	9.386	9.067
10. Sikka	6.852	7.061	7.266	8.799	10.208
11. Ende	8.826	8.828	8.107	8.099	9.084
12. Ngada	2.196	2.222	3.997	4.077	2.212
13. Manggarai	594	602	627	590	565
14. Rote Ndao	3.388	3.388	3.591	3.578	3.483
15. Manggarai Barat	520	535	556	556	588
16. Sumba Tengah	3.390	3.390	802	798	800
17. Sumba Barat Daya	781	781	3.600	3.896	3.925
18. Nagekeo	2.375	2.388	4.154	4.166	4.171
19. Manggarai Timur	738	748	896	727	601
20. Sabu Raijua	1.075	1.075	884	852	856
21. Malaka	-	-	-	9.065	9.057
71. Kota Kupang	144	151	119	116	108
<b>N T T</b>	<b>62.735</b>	<b>62.735</b>	<b>66.676</b>	<b>68.037</b>	<b>68.217</b>

*Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 14.**  
**Perkembangan Luas Areal Jambu Mete Per Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2012- 2015**

	(Ha)			
Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	3.588	3.401	3.548	3.531
02. Sumba Timur	10.297	9.852	9.410	9.053
03. Kupang	9.410	9.476	9.585	9.468
04. Timor Tengah Selatan	4.685	5.013	5.214	5.181
05. Timor Tengah Utara	11.298	11.326	11.776	11.743
06. Belu	2.691	3.081	1.825	1.904
07. Alor	12.204	10.621	11.015	11.368
08. Lembata	10.120	9.844	10.126	9.937
09. Flores Timur	29.575	28.739	29.061	29.161
10. Sikka	21.677	21.054	21.306	21.203
11. Ende	7.883	7.794	7.988	7.782
12. Ngada	6.745	6.500	6.482	6.483
13. Manggarai	6.712	6.211	6.402	5.956
14. Rote Ndao	1.220	1.252	1.292	1.308
15. Manggarai Barat	9.314	8.060	8.251	8.263
16. Sumba Tengah	13.185	3.121	2.800	2.796
17. Sumba Barat Daya	3.294	14.283	10.623	10.983
18. Nagekeo	5.300	5.155	5.203	5.185
19. Manggarai Timur	8.213	7.530	4.059	2.617
20. Sabu Raijua	1.476	1.378	1.344	1.341
21. Malaka	-	-	1.309	1.306
71. Kota Kupang	122	105	112	112
<b>N T T</b>	<b>179.009</b>	<b>173.796</b>	<b>168.731</b>	<b>166.681</b>

Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur

**Tabel 15.**  
**Perkembangan Produksi Jambu Mete Per Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2012 - 2015**

	(Ton)			
Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	413	427	430	442
02. Sumba Timur	1.988	2.213	3.313	3.397
03. Kupang	764	1.616	1.656	1.882
04. Timor Tengah Selatan	290	346	364	383
05. Timor Tengah Utara	1.389	1.482	1.527	1.545
06. Belu	306	473	426	419
07. Alor	2.173	1.968	1.983	2.000
08. Lembata	1.049	1.423	1.135	1.145
09. Flores Timur	10.461	11.544	11.432	10.737
10. Sikka	8.376	8.319	8.047	9.885
11. Ende	3.223	3.691	3.694	3.669
12. Ngada	995	1.254	1.265	1.213
13. Manggarai	538	483	456	832
14. Rote Ndao	54	71	80	66
15. Manggarai Barat	651	889	910	900
16. Sumba Tengah	3.630	540	521	521
17. Sumba Barat Daya	527	4.563	4.553	5.942
18. Nagekeo	980	1.132	1.071	1.347
19. Manggarai Timur	288	459	718	692
20. Sabu Raijua	222	268	274	279
21. Malaka	-	-	150	158
71. Kota Kupang	28	24	25	26
<b>N T T</b>	<b>38.345</b>	<b>43.185</b>	<b>44.030</b>	<b>47.480</b>

*Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 16.**  
**Perkembangan Luas Areal Kemiri Per Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2012- 2015**

	(Ha)			
Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1.751	1.716	1.745	1.604
02. Sumba Timur	2.535	2.436	2.474	2.366
03. Kupang	5.744	5.369	5.295	5.382
04. Timor Tengah Selatan	14.381	13.724	12.094	12.040
05. Timor Tengah Utara	9.985	10.079	10.382	10.769
06. Belu	3.122	3.211	956	982
07. Alor	6.592	6.062	6.080	6.135
08. Lembata	-	-	-	-
09. Flores Timur	4.151	3.815	3.153	3.121
10. Sikka	639	1.020	1.008	1.008
11. Ende	8.656	8.302	8.427	8.408
12. Ngada	2.531	2.512	2.520	2.513
13. Manggarai	6.082	5.761	5.874	5.554
14. Rote Ndao	-	-	-	-
15. Manggarai Barat	4.460	4.281	4.274	4.258
16. Sumba Tengah	-	1.123	1.000	999
17. Sumba Barat Daya	1.156	2.451	2.441	2.547
18. Nagekeo	2.762	2.734	2.757	2.750
19. Manggarai Timur	7.203	4.708	7.217	10.409
20. Sabu Raijua	-	-	-	-
21. Malaka	-	-	2.271	2.269
71. Kota Kupang	86	50	44	42
<b>N T T</b>	<b>81.836</b>	<b>79.354</b>	<b>80.012</b>	<b>83.156</b>

*Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 17.**  
**Perkembangan Produksi Kemiri Per Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2012 - 2015**

	<b>(Ton)</b>			
Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	275	274	278	276
02. Sumba Timur	683	756	799	925
03. Kupang	1.144	1.224	1.197	1.145
04. Timor Tengah Selatan	2.788	2.761	2.369	2.381
05. Timor Tengah Utara	1.668	1.775	1.779	1.787
06. Belu	1.493	1.525	500	482
07. Alor	3.423	3.416	3.382	3.384
08. Lembata	0	0	0	0
09. Flores Timur	860	974	786	772
10. Sikka	119	158	180	200
11. Ende	5.410	5.246	5.240	5.301
12. Ngada	942	987	988	986
13. Manggarai	795	870	854	990
14. Rote Ndao	0	0	0	0
15. Manggarai Barat	844	1.047	1.053	1.068
16. Sumba Tengah	0	290	287	290
17. Sumba Barat Daya	0	1.248	1.103	1.070
18. Nagekeo	873	951	948	1.327
19. Manggarai Timur	1.052	796	2.347	4.055
20. Sabu Raijua	0	0	0	0
21. Malaka	0	0	1.030	1.033
71. Kota Kupang	4	3	5	6
<b>N T T</b>	<b>22.373</b>	<b>24.301</b>	<b>25.125</b>	<b>27.478</b>

*Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 18.**  
**Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya**  
**Per Kabupaten/Kota Tahun 2015**

Kabupaten/Kota	(Ton)					
	Kapuk	Pinang	Vanili	Cengkeh	Kopi	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	17	227	0	2	70	34
02. Sumba Timur	89	671	0	30	245	26
03. Kupang	725	619	0	0	108	31
04. Timor Tengah Selatan	178	126	2	0	64	39
05. Timor Tengah Utara	130	428	2	4	167	48
06. Belu	33	23	2	0	78	0
07. Alor	16	179	66	51	138	54
08. Lembata	22	68	0	2	163	162
09. Flores Timur	49	91	32	163	1.313	2.272
10. Sikka	67	17	88	432	638	8.652
11. Ende	57	336	47	358	3.336	4.107
12. Ngada	13	12	121	219	3.459	211
13. Manggarai	35	38	0	345	1.738	229
14. Rote Ndao	36	30	0	0	0	0
15. Manggarai Barat	145	44	18	739	1.896	520
16. Sumba Tengah	9	292	1	7	243	33
17. Sumba Barat Daya	29	1.447	17	111	2.161	970
18. Nagekeo	10	9	0	214	368	535
19. Manggarai Timur	101	98	3	707	4.809	429
20. Sabu Raijua	21	52	0	0	0	0
21. Malaka	33	28	2	0	17	56
71. Kota Kupang	-	-	0	0	0	0
<b>NTT</b>	<b>1.815</b>	<b>4.835</b>	<b>401</b>	<b>3.384</b>	<b>21.011</b>	<b>18.408</b>

*Sumber :Dinas Pertanian dan Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 19.**  
**Populasi Ternak Besar Menurut Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2014 - 2015**

Kabupaten/Kota	(Ekor)					
	2014			2015		
	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Sapi*)	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	1.494	9.981	5.055	1.550	10.472	4.970
02. Sumba Timur	60.966	34.422	32.889	63.240	36.116	32.336
03. Kupang	149.244	877	9.562	154.814	920	9.401
04. Timor Tengah Selatan	180.956	327	5.766	187.740	343	5.669
05. Timor Tengah Utara	114.945	359	2.769	119.232	377	2.722
06. Belu	54.350	929	3.228	56.383	975	4.489
07. Alor	4.974	69	177	5.160	72	174
08. Lembata	4.894	-	1.883	5.077	0	1.851
09. Flores Timur	1.881	5	2.894	3.461	7	2.845
10. Sikka	15.334	1.354	3.661	15.906	1.421	3.599
11. Ende	31.629	1.867	2.942	32.809	1.959	2.893
12. Ngada	29.315	7.198	6.177	30.408	7.552	6.073
13. Manggarai	22.699	5.268	1.265	23.546	5.527	1.244
14. Rote Ndao	53.464	10.527	5.176	55.458	11.045	5.089
15. Manggarai Barat	9.598	19.687	1.361	9.956	20.656	1.338
16. Sumba Tengah	7.475	6.620	8.848	7.754	6.946	8.699
17. Sumba Barat Daya	2.615	12.300	6.220	2.713	12.905	6.115
18. Nagekeo	31.253	5.922	3.839	32.419	6.213	3.774
19. Manggarai Timur	12.608	9.158	5.910	13.078	9.609	5.811
20. Sabu Raijua	3.503	7.061	1.930	3.634	7.408	1.898
21. Malaka	67.055	474	1.338	69.556	497	0
71. Kota Kupang	5.479	52	58	5.683	55	57
<b>N T T</b>	<b>865.731</b>	<b>134.457</b>	<b>112.948</b>	<b>899.577</b>	<b>141.075</b>	<b>111.047</b>

*Keterangan : \*) Termasuk sapi perah.*

*Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur*



**Tabel 20.**  
**Populasi Ternak Kecil Menurut Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2014 - 2015**

Kabupaten/Kota	<i>(Ekor)</i>			
	2014		2015	
	Kambing/ Domba	Babi	Kambing/ Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	3.967	19.328	4.080	19.960
02. Sumba Timur	50.712	47.000	52.115	48.537
03. Kupang	39.789	101.672	40.902	104.997
04. Timor Tengah Selatan	43.463	331.399	44.680	342.236
05. Timor Tengah Utara	22.033	77.943	22.649	80.492
06. Belu	11.384	66.791	11.702	68.975
07. Alor	34.924	88.125	35.902	91.007
08. Lembata	38.987	62.384	40.071	64.424
09. Flores Timur	72.502	165.078	74.496	170.476
10. Sikka	46.699	119.751	48.003	123.667
11. Ende	28.573	84.277	29.373	87.033
12. Ngada	14.555	95.284	14.951	98.400
13. Manggarai	22.826	66.262	23.465	68.429
14. Rote Ndao	84.182	78.238	85.966	80.796
15. Manggarai Barat	12.835	46.923	13.194	48.457
16. Sumba Tengah	5.091	32.334	5.232	33.391
17. Sumba Barat Daya	4.300	15.999	4.420	16.522
18. Nagekeo	44.585	94.466	45.788	97.555
19. Manggarai Timur	20.522	57.900	21.096	59.793
20. Sabu Raijua	59.908	16.638	61.254	17.182
21. Malaka	6.675	61.616	6.862	63.631
71. Kota Kupang	5.500	25.650	5.654	26.489
<b>N T T</b>	<b>674.012</b>	<b>1.755.058</b>	<b>691.852</b>	<b>1.812.449</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 21.**  
**Populasi Unggas Menurut Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2014 - 2015**

Kabupaten/Kota	<b>(Ekor)</b>					
	2014			2015		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	159.970	0	428	161.730	0	438
02. Sumba Timur	556.375	18.546	2.741	562.495	18.733	2.806
03. Kupang	2.078.552	144.226	25.911	2.101.416	145.075	26.528
04. Timor Tengah Selatan	842.450	0	11.983	851.717	0	12.268
05. Timor Tengah Utara	150.467	1.208	11.464	152.122	1.220	11.737
06. Belu	416.779	0	25.565	421.364	0	26.173
07. Alor	400.598	6.604	15.560	405.005	6.644	15.930
08. Lembata	210.737	7.832	22.386	213.055	7.911	22.919
09. Flores Timur	558.228	0	13.337	564.369	0	13.654
10. Sikka	555.821	51.400	56.180	261.935	51.866	57.517
11. Ende	1.995.625	96.567	74.930	2.017.577	97.507	76.713
12. Ngada	382.402	3.695	10.699	386.608	3.731	10.954
13. Manggarai	579.831	14.425	4.855	586.209	14.571	4.971
14. Rote Ndao	119.210	0	530	120.521	0	543
15. Manggarai Barat	139.065	0	14.737	140.595	0	15.088
16. Sumba Tengah	358.983	0	961	362.932	0	984
17. Sumba Barat Daya	158.983	0	436	160.732	0	446
18. Nagekeo	467.381	0	13.367	472.522	0	13.685
19. Manggarai Timur	134.204	0	5.642	135.680	0	5.776
20. Sabu Raijua	48.926	8.897	501	49.464	8.987	513
21. Malaka	425.672	0	0	430.354	0	0
71. Kota Kupang	26.689	578.346	3.204	26.983	578.346	3.280
<b>N T T</b>	<b>10.766.948</b>	<b>931.746</b>	<b>315.417</b>	<b>10.585.385</b>	<b>551.299</b>	<b>322.923</b>

Keterangan: \*) Termasuk itik manila.

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Tabel 22.**  
**Banyaknya Ternak Yang Dipotong di Dalam RPH**  
**dan di luar RPH Menurut Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2015**

(Ekor)

Kabupaten/Kota	Di dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Kerbau	Kambing / Domba	Babi	Sapi	Kerbau	Kambing / Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	95	514	148	1.762	19	103	443	7.048
02. Sumba Timur	95	1.697	1.884	4.284	19	339	5.652	17.136
03. Kupang	11.767	55	3.361	9.285	2.353	11	10.083	37.140
04. Timor T. Selatan	13.057	22	3.668	30.200	2.611	4	11.004	120.800
05. Timor T. Utara	7.673	23	1.860	7.104	1.535	5	5.580	28.416
06. Belu	8.649	78	411	11.702	1.730	16	1.232	46.808
07. Alor	372	3	2.948	8.031	68	1	8.844	32.124
08. Lembata	339	1	3.296	5.685	56	0	9.888	22.740
09. Flores Timur	124	0	2.740	15.043	25	0	8.221	60.172
10. Sikka	877	70	1.693	10.918	175	14	5.080	43.672
11. Ende	2.291	110	1.031	7.680	458	22	3.094	30.720
12. Ngada	1.675	384	568	8.683	335	77	1.703	34.732
13. Manggarai	1.702	310	822	6.039	340	62	2.466	24.156
14. Rote Ndao	3.072	529	6.624	7.130	614	106	19.872	28.520
15. Manggarai Barat	803	1.034	465	4.276	161	207	1.394	17.104
16. Sumba Tengah	425	364	189	1.458	85	73	568	5.832
17. Sumba Barat Daya	216	628	155	2.947	43	126	466	11.788
18. Nagekeo	1.891	293	1.769	8.809	378	59	5.308	35.236
19. Manggarai Timur	939	470	741	5	188	94	2.224	20
20. Sabu Raijua	206	1	5.258	1.492	41	0	15.774	5.968
21. Malaka	0	0	240	0	0	0	721	0
71. Kota Kupang	12.149	1	469	6.139	2.430	0	1.407	24.556
<b>NTT</b>	<b>68.326</b>	<b>6.587</b>	<b>40.340</b>	<b>158.672</b>	<b>13.664</b>	<b>1.319</b>	<b>121.024</b>	<b>634.688</b>

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Tabel 23.**  
**Jumlah Rumah Potong Hewan Menurut**  
**Status Pemilikan 2014 - 2015**

Kabupaten/Kota	2014		2015	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1	-	1	0
02. Sumba Timur	4	-	1	0
03. Kupang	8	1	1	2
04. Timor Tengah Selatan	6	-	4	0
05. Timor Tengah Utara	4	-	3	0
06. Belu	4	-	2	0
07. Alor	3	-	1	0
08. Lembata	1	-	1	0
09. Flores Timur	1	-	1	0
10. Sikka	2	-	1	0
11. Ende	1	-	1	0
12. Ngada	7	-	2	0
13. Manggarai	2	-	1	0
14. Rote Ndao	1	1	1	1
15. Manggarai Barat	1	-	2	0
16. Sumba Tengah	1	-	1	0
17. Sumba Barat Daya	1	-	1	0
18. Nagekeo	1	-	1	0
19. Manggarai Timur	1	-	0	0
20. Sabu Raijua	-	-	0	0
21. Malaka	-	-	-	-
71. Kota Kupang	4	-	1	0
<b>NTT</b>	<b>54</b>	<b>2</b>	<b>27</b>	<b>3</b>

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tabel 24.

**Perkembangan Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur  
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012 - 2015**

	(Ton)			
Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	4 568,7	1 142,86	1 128,4	1 128,4
02. Sumba Timur	3 573,2	15 177,50	11 872,4	11 872,4
03. Kupang	899 737,5	8 013,35	7 015,0	7 015,0
04. Timor Tengah Selatan	724,5	175,20	187,9	187,9
05. Timor Tengah Utara	892,8	167,15	179,7	179,7
06. Belu	2 204,7	2 487,45	1 726,2	1 726,2
07. Alor	43 614,2	28 900,10	21 609,7	21 609,7
08. Lembata	52 538,0	7 332,50	5 704,0	5 704,0
09. Flores Timur	76 720,6	16 124,00	13 296,0	13 296,0
10. Sikka	13 833,3	12 761,19	13 743,0	13 743,0
11. Ende	3 723,3	9 166,30	8 202,7	8 202,7
12. Ngada	1 774,1	565,30	1 113,8	1 113,8
13. Manggarai	5 284,5	7 053,10	6 319,0	6 319,0
14. Rote Ndao	20 283,2	3 059,72	2 746,1	2 746,1
15. Manggarai Barat	3 820,4	1 349,77	1 255,4	1 255,4
16. Sumba Tengah	40 008,5	2 565,32	1 859,0	1 859,0
17. Sumba Barat Daya	379,1	2 182,50	781,6	781,6
18. Nagekeo	2 007,7	1 218,65	1 058,5	1 058,5
19. Manggarai Timur	4 798,7	2 822,90	2 595,0	2 595,0
20. Sabu Raijua	67 493,6	245,06	433,7	433,7
21. Malaka	-	-	331,6	331,6
71. Kota Kupang	5 996,9	4 646,35	4 850,5	4 850,5
<b>N T T</b>	<b>443 977,5</b>	<b>127 156,27</b>	<b>108 009,2</b>	<b>108 009,2</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur  
- ) Datanya masih digabung di Kabupaten/Kota Induk*

**Tabel 25.**  
**Jumlah Rumah Tangga Pengusaha Perikanan Laut**  
**Menurut Kabupaten/Kota Dan Kategori Usaha Tahun 2015**

Kabupaten/Kota	Tanpa Perahu	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor		Jumlah
		Jukung	Perahu Papan		< 5 GT	5 GT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	337	187	0	422	79	120	1 145
02. Sumba Timur	228	539	0	455	121	0	1 343
03. Kupang	364	617	346	414	182	191	2 114
04. Timor T. Selatan	135	550	0	89	31	0	805
05. Timor T. Utara	0	237	50	26	26	39	378
06. Belu	31	49	145	306	80	34	645
07. Alor	300	705	250	533	249	69	2 106
08. Lembata	195	647	665	194	197	165	2 063
09. Flores Timur	0	1 276	376	532	428	543	3 155
10. Sikka	535	670	185	470	201	136	2 197
11. Ende	917	350	779	484	350	285	3 165
12. Ngada	133	305	143	301	115	63	1 060
13. Manggarai	174	339	52	58	314	46	983
14. Rote Ndao	144	454	179	256	191	32	1 256
15. Manggarai Barat	103	184	264	186	379	146	1 262
16. Sumba Tengah	90	38	263	0	78	78	547
17. S. Barat Daya	281	316	136	137	73	37	980
18. Nagekeo	132	144	254	112	165	67	874
19. Manggarai Timur	215	162	210	81	333	56	1 057
20. Sabu Raijua	86	130	512	222	42	27	1 019
21. Malaka	334	390	0	56	57	35	872
71. Kota Kupang	94	65	139	182	600	655	1 735
<b>NTT</b>	<b>4 828</b>	<b>8 354</b>	<b>4 948</b>	<b>5 516</b>	<b>4 291</b>	<b>2 824</b>	<b>30 761</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 26.**  
**Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut**  
**Kabupaten/Kota Dan Jenisnya Tahun 2015**

Kabupaten/Kota	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		< 5 GT	5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	162	0	397	54	44
02. Sumba Timur	809	0	625	91	0
03. Kupang	608	306	374	142	71
04. Timor Tengah Selatan	835	0	74	16	0
05. Timor Tengah Utara	221	30	6	6	19
06. Belu	50	85	286	60	14
07. Alor	2 248	205	1 028	534	39
08. Lembata	618	1 005	164	243	105
09. Flores Timur	2 161	346	714	413	497
10. Sikka	650	125	450	181	76
11. Ende	320	1 120	454	820	195
12. Ngada	285	123	281	95	43
13. Manggarai	399	32	38	298	26
14. Rote Ndao	429	104	231	166	7
15. Manggarai Barat	277	174	156	379	86
16. Sumba Tengah	23	233	0	78	78
17. Sumba Barat Daya	289	82	110	46	10
18. Nagekeo	124	194	92	145	7
19. Manggarai Timur	142	190	61	313	36
20. Sabu Raijua	120	482	212	32	17
21. Malaka	560	0	26	27	5
71. Kota Kupang	45	79	162	580	588
<b>NTT</b>	<b>11 375</b>	<b>4 915</b>	<b>5 941</b>	<b>4 719</b>	<b>1 963</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 27.**  
**Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten/Kota**  
**dan Jenisnya Tahun 2015**

Kabupaten/Kota	Payang/ Lampara	Pukat Cincin (Purse seine)	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu /Rakit tancap/ Kelong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	0	28	250	389	0
02. Sumba Timur	153	11	0	1 002	23
03. Kupang	0	33	59	973	5
04. Timor Tengah Selatan	0	0	0	458	0
05. Timor Tengah Utara	10	10	19	219	0
06. Belu	2	9	12	660	0
07. Alor	32	5	9	485	2
08. Lembata	20	14	176	737	0
09. Flores Timur	0	98	83	1 676	0
10. Sikka	0	93	60	375	15
11. Ende	0	175	88	2 103	0
12. Ngada	11	20	9	592	20
13. Manggarai	0	30	7	211	1
14. Rote Ndao	5	23	11	564	1
15. Manggarai Barat	0	73	12	177	5
16. Sumba Tengah	20	16	10	212	0
17. Sumba Barat Daya	45	70	20	154	2
18. Nagekeo	0	23	19	346	2
19. Manggarai Timur	0	16	96	356	0
20. Sabu Raijua	0	18	128	653	0
21. Malaka	10	0	0	115	0
71. Kota Kupang	459	5	5	105	59
<b>NTT</b>	<b>767</b>	<b>770</b>	<b>1 073</b>	<b>12 562</b>	<b>135</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur*



**Lanjutan Tabel 27.**

Kabupaten/Kota	Pancing tonda	Pancing Lainnya	Huhate (Pole and Line)	Alat Lainnya
(1)	(7)	(8)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	184	886	0	167
02. Sumba Timur	460	984	12	60
03. Kupang	40	335	40	309
04. Timor Tengah Selatan	18	419	0	10
05. Timor Tengah Utara	2	7	2	9
06. Belu	120	183	0	58
07. Alor	307	953	10	168
08. Lembata	168	678	0	70
09. Flores Timur	708	1 048	85	218
10. Sikka	30	1 980	60	112
11. Ende	50	1 424	0	114
12. Ngada	20	567	5	22
13. Manggarai	8	601	0	5
14. Rote Ndao	60	947	2	14
15. Manggarai Barat	102	543	3	77
16. Sumba Tengah	107	110	0	12
17. Sumba Barat Daya	30	444	20	6
18. Nagekeo	245	505	2	9
19. Manggarai Timur	74	263	64	68
20. Sabu Raijua	28	443	0	0
21. Malaka	41	191	0	365
71. Kota Kupang	73	746	40	36
<b>NTT</b>	<b>2 875</b>	<b>14 237</b>	<b>345</b>	<b>1 909</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur*

**Tabel 28.**  
**Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya**  
**Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015**

Kabupaten/Kota	(Ton)				
	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	11,7	22,9	24,6	14,1	14,4
02. Sumba Timur	136,3	229,7	959,5	152,1	206,2
03. Kupang	5,6	21,5	347,6	70,5	77,7
04. Timor Tengah Selatan	2,2	13,0	2,9	0,0	6,8
05. Timor Tengah Utara	4,5	14,1	13,3	1,3	0,0
06. Belu	0,0	74,2	59,0	83,3	119,5
07. Alor	10,3	399,2	113,7	162,4	268,9
08. Lembata	60,1	131,9	792,6	101,2	82,1
09. Flores Timur	0,0	234,6	453,7	0,0	105,6
10. Sikka	122,1	288,9	622,7	239,7	182,2
11. Ende	172,9	239,7	211,8	113,0	242,3
12. Ngada	13,7	29,1	48,6	37,5	0,0
13. Manggarai	0,0	164,9	129,0	0,0	0,0
14. Rote Ndao	43,3	183,0	119,7	0,0	60,0
15. Manggarai Barat	43,8	44,0	108,5	0,0	26,6
16. Sumba Tengah	20,5	28,7	213,3	17,4	0,0
17. Sumba Barat Daya	0,0	13,1	6,7	9,5	3,1
18. Nagekeo	0,0	70,2	70,0	15,6	50,7
19. Manggarai Timur	8,2	15,5	16,8	10,3	35,9
20. Sabu Raijua	21,7	0,0	13,0	49,1	0,0
21. Malaka	0,0	9,2	3,6	10,4	32,2
71. Kota Kupang	0,0	659,2	546,2	5,3	17,0
<b>N T T</b>	<b>676,8</b>	<b>2 886,6</b>	<b>4 877,0</b>	<b>1 092,7</b>	<b>1 530,9</b>

Lanjutan **Tabel 29.**

Kabupaten/Kota	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Julung- julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	13,5	9,6	1,7	176,5	23,8
02. Sumba Timur	312,0	0,0	10,6	411,2	252,1
03. Kupang	17,6	0,0	459,1	147,9	161,4
04. Timor Tengah Selatan	0,0	0,0	0,0	18,7	16,0
05. Timor Tengah Utara	7,3	0,0	4,4	47,6	32,3
06. Belu	17,6	21,2	74,0	52,6	97,0
07. Alor	0,0	0,0	199,6	1 264,0	423,7
08. Lembata	74,8	0,0	81,5	493,2	54,9
09. Flores Timur	0,0	0,0	1 310,1	3 088,3	106,6
10. Sikka	18,6	29,8	2 010,8	1 621,4	155,4
11. Ende	216,0	180,5	397,3	582,4	198,1
12. Ngada	0,0	0,0	38,3	171,9	18,1
13. Manggarai	0,0	0,0	24,5	1 421,8	406,0
14. Rote Ndao	9,2	55,9	33,3	281,1	492,6
15. Manggarai Barat	0,0	0,0	26,5	104,0	29,3
16. Sumba Tengah	43,2	0,0	0,0	229,5	81,3
17. Sumba Barat Daya	1,0	2,6	3,1	229,1	25,6
18. Nagekeo	5,2	0,0	6,8	67,3	40,0
19. Manggarai Timur	0,0	0,0	31,4	500,8	16,2
20. Sabu Raijua	0,0	0,0	28,9	52,0	75,3
21. Malaka	0,5	1,3	13,9	43,3	12,3
71. Kota Kupang	129,8	11,8	41,4	290,4	12,3
<b>NTT</b>	<b>866,3</b>	<b>312,7</b>	<b>4 797,2</b>	<b>11 295,0</b>	<b>2 730,4</b>

**Lanjutan Tabel 29.**

Kabupaten/Kota	Teri	Pari	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/ Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
01. Sumba Barat	44,1	0,0	2,0	18,7	13,7	98,8
02. Sumba Timur	272,7	87,5	267,0	420,4	540,1	376,5
03. Kupang	321,8	52,7	349,2	616,1	42,9	850,3
04. Timor Tengah Selatan	0,0	15,3	16,0	15,3	23,5	5,2
05. Timor Tengah Utara	2,8	0,0	0,0	16,6	7,8	6,4
06. Belu	0,0	2,5	67,2	52,6	50,1	56,4
07. Alor	57,2	4,8	47,6	281,6	198,0	2 139,5
08. Lembata	332,2	63,1	72,5	595,8	118,0	156,7
09. Flores Timur	80,0	50,1	80,2	221,5	105,3	995,9
10. Sikka	325,1	17,3	127,2	326,1	77,2	2 801,1
11. Ende	193,7	202,2	168,5	402,4	231,1	613,0
12. Ngada	267,4	0,0	64,9	35,0	21,7	24,9
13. Manggarai	106,8	0,0	381,1	278,0	131,0	2 361,9
14. Rote Ndao	81,4	0,7	177,2	133,7	83,7	70,2
15. Manggarai Barat	101,7	9,8	8,2	62,3	53,9	70,3
16. Sumba Tengah	75,5	0,0	47,5	58,1	128,1	55,1
17. Sumba Barat Daya	3,9	0,0	32,8	66,4	6,2	0,0
18. Nagekeo	85,5	10,7	67,6	51,5	25,9	153,4
19. Manggarai Timur	557,6	26,8	38,4	157,8	11,1	355,1
20. Sabu Raijua	1,6	0,0	74,8	17,9	10,6	3,2
21. Malaka	3,3	0,0	10,0	19,8	9,3	10,1
71. Kota Kupang	35,8	16,9	6,5	48,5	32,4	3 085,4
<b>N T T</b>	<b>2 950,3</b>	<b>560,3</b>	<b>2 106,6</b>	<b>3 896,2</b>	<b>1 921,6</b>	<b>14 289,4</b>

**Lanjutan Tabel 29**

Kabupaten/Kota	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
01. Sumba Barat	400,4	295,1	2,9	0,0	2,7
02. Sumba Timur	1 066,2	5 239,2	0,0	0,0	883,9
03. Kupang	721,4	2 440,7	0,0	9,3	27,6
04. Timor Tengah Selatan	9,1	55,7	0,6	0,4	0,0
05. Timor Tengah Utara	6,7	15,2	0,0	0,0	2,7
06. Belu	59,6	659,7	13,3	52,8	23,2
07. Alor	4 721,2	5 269,0	0,0	0,0	24,1
08. Lembata	465,1	1 199,9	8,2	0,0	45,7
09. Flores Timur	1 672,9	4 016,7	0,0	0,0	9,6
10. Sikka	464,8	3 268,5	0,0	0,0	18,2
11. Ende	589,1	2 916,8	0,0	0,0	181,0
12. Ngada	85,2	313,0	0,0	0,0	9,0
13. Manggarai	550,7	513,5	0,0	0,0	17,9
14. Rote Ndao	195,6	655,4	0,0	0,0	218,4
15. Manggarai Barat	71,9	312,4	0,9	6,2	44,8
16. Sumba Tengah	192,2	581,7	0,0	0,0	89,5
17. Sumba Barat Daya	195,4	181,8	0,0	0,0	37,6
18. Nagekeo	93,0	228,0	0,0	2,4	14,4
19. Manggarai Timur	608,6	103,0	0,0	0,0	0,0
20. Sabu Raijua	0,0	89,9	0,0	0,0	1,8
21. Malaka	19,8	89,4	0,0	12,3	0,2
71. Kota Kupang	165,7	3 274,2	0,4	0,2	12,7
<b>NTT</b>	<b>12 354,8</b>	<b>31 718,8</b>	<b>26,4</b>	<b>83,7</b>	<b>1 665,0</b>



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. R. Suprpto No.3 Kupang 85111

Telp.: (0380) 826239, 821735 - Fax: (0380) 833124

Homepage: [ntt.bps.go.id](http://ntt.bps.go.id); E-mail: [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)

ISSN 2407-8875



9 772407 887003 >